

**IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MI
AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ika Ervianah

NIM. 13140146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2017

**IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MI
AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ika Ervianah

NIM. 13140146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2017**

IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MI
ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ika Ervianah
13140146

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19702022 00604 2 003

Tanggal 09 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

iii

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MI
ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ika Ervianah (13140146)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Oktober 2017
dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada tanggal: 05 Oktober 2017

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
A Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Pembimbing,
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Penguji Utama,
Dr. Wahidmurni, M.Pd. A.k
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, serta sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada baginda rosul Muhammad saw, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

Ibunda Hj. Ismaniyah dan Ayahanda H.M Sudar, orang yang paling berjasa dalam hidup saya dengan segala pengorbanan, perjuangan, dan kesabaran beliau berupa moral, material maupun spiritual sehingga mengantarkan langkah penulis sampai disini.

Kakak saya Afenda Ratna, S.PdI sekelurga yang telah mendukung secara penuh berupa motivasi maupun materi atas selesainya karya ini.

Dosen pembimbing saya Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik

Para guru dan dosen, beserta jajaran guru yang saya hormati. Selama saya menuntut ilmu yang telah memberikan bekal pengetahuan agama maupun umum, yang menjadikan saya semakin tahu tentang makna kehidupan yang sebenarnya

Sahabat-sahabat tercinta PGMI angkatan 2013 khususnya kelas PGMI D yang telah membantu doa, tenaga, maupun motivasi sehingga rampung dengan tepat waktu.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya (mengajarkan) kembali”¹



¹ Hadist. Kitab Bukhori Juz 5. Cet. Darul Fikr. Hlm 108

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 09 Agustus 2017

Hal : Skripsi Ika Ervianah

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Ervianah

NIM : 13140146

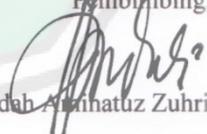
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang” dengan keadaan sehat dan penuh dengan barokah dan manfaat nanti-Nya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan nabi kita nabi agung yakni nabi Muhammad SAW yang mana telah menuntun kita menuju sang pencipta dengan menjadikan kita sebagai umat yang dimulyakan Allah SWT.

Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dapat terselesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Di antaranya adalah yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si yang telah memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran peneliti sampai selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan berharga.

3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Muhammad Walid, MA serta Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan dan dosen wali peneliti di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan yang sangat berarti.
4. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penyelesaian penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang yang telah memberi dan menerima kesempatan pada ananda untuk penelitian.
7. Keluarga besar MI Almaarif 02 Singosari Malang serta Bapak dan Ibu guru khususnya Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI yang telah menerima dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik moril, materiil maupun spiritual sehingga sampai ke jenjang perguruan tinggi.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani, dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semog

amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 09 Agustus 2017

Penulis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Ervianah, Ika. 2013. *Implementasi Metode Bil-Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Bil Qolam, Motivasi Belajar

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan sebelumnya menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan motivasi belajar pada peserta didik. Berdasarkan hal diatas, maka dilakukan pembaruan metode yakni melalui Metode Bil Qolam yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang, (2) mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode Bil Qolam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang, (3) mendeskripsikan hasil peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist dengan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

Untuk menggali data tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument adalah peneliti sendiri, dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang dilakukan dengan cara memberikan hadist ataupun ayat Al-Qur'an yang menunjukkan motivasi siswa serta pembiasaan kepada peserta didik, (2) langkah-langkah implementasi metode Bil Qolam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang dapat berjalan dengan baik saat siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode Bil Qolam, (3) hasil peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist dengan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang secara kualitatif mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

ABSTRACT

Ervianah, Ika. 2013. Implementation of Bil-Qolam Method in Improving the Motivation of Learning of Al Qur'an Subject and Hadist at MI Almaarif 02 Singosari Malang. Undergraduate thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah and Teacher. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: Dr. Beautiful Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Bil Qolam Method, Learning Motivation

This research begin from the background of increasing of learning motivation in the subjects of Al-Qur'an and Hadist in MI Almaarif 02 Singosari Malang. In learning activities used the methods cause boredom, boredom and lower learning motivation in learners. Based on the text, so the method is renewed through the Qolam Bil method which used in the Qur'an Hadist subjects that must be known well by learners.

The purpose of this study : (1) describe the efforts of teachers in improving students' learning motivation subjects of Al-Qur'an and Hadist in MI Almaarif 02 Singosari Malang, (2) describe the steps of implementation of Qolam method of Qur'an and Hadist lesson in MI Almaarif 02 Singosari Malang, (3) describe the result of increasing the motivation to learn Al-Qur'an and Hadith with the method of Qolam in MI Almaarif 02 Singosari Malang.

To explore the data, a qualitative research approach with case study research is used. The Instrument is the researcher himself, and data collection techniques are used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by organizing and sorting the data to take conclusions.

The results showed that, (1) the teacher's effort in improving students learning motivation of Al Qur'an and Hadist subjects in MI Almaarif 02 Singosari Malang was done by giving the haditsh or Qur'anic verse which showed student's motivation and habits to the students , (2) implementation steps of the Bil Qolam method of Qur'an and Hadist in MI Almaarif 02 Singosari Malang can run well when students follow learning process by using Bil Qolam method, (3) the result of learning motivation improvement of Al-Qur'an Hadith with Bil Qolam method in MI Almaarif 02 Singosari Malang qualitatively can improve students' motivation in learning..

الملخص

Ervianah، إيكاً. ٢٠١٣. تنفيذ بيل-غلام طرق في تحسين الدافع تعلم المواد الدراسية القرآن الكريم الحديث في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج. أطروحة. برامج إعداد المعلمين الابتدائية. كلية طرييه والتعليم. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة مستشار: د. جميلة Aminatuz Zuhriyah، M.Pd.

كلمات البحث: الصيغة الرقمية طريقة غلام، الحافز

تغادر هذه الدراسة من خلفية الحاجة إلى زيادة الدافعية للتعلم يخضع القرآن الحديث في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج. في أنشطة التعلم الأساليب المستخدمة سابقا بسبب الإرهاق والملل وانخفاض الدافعية للتعلم لدى الطلاب. بناء على ما سبق، ثم القيام أساليب تحديث أي من خلال طريقة غلام الصيغة الرقمية المستخدمة في موضوع القرآن الحديث التي يجب أن يلم بها المتعلم.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف جهود المعلمين لتحسين القرآن الحديث الدافع موضوع الطلاب في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج، (٢) وصف الخطوات من القرآن الحديث طرق تنفيذ بيل غلام الموضوع في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج، (٣) وصف نتائج زيادة الدافعية للتعلم القرآن الحديث طريقة غلام في MI Almaarif الصيغة الرقمية ٠٢ Singosari مالانج.

لاستكشاف هذه البيانات، استخدام منهج البحث النوعي مع دراسة حالة. الصك هو الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق تنظيم وفرز البيانات وذلك لاستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) يتم جهود المعلمين في القرآن الحديث تحسين الدافع طالب الموضوع في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج من خلال توفير الحديث أو القرآن الكريم الآيات التي تبين الدافع الطالب والتعود على المتعلمين، (٢) خطوة بخطوة تطبيق الأسلوب الصيغة الرقمية غلام موضوع القرآن الحديث في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج يمكن أن تعمل بشكل جيد عندما يحضر الطلاب طريقة التعلم بيل غلام، (٣) نتيجة لزيادة الدافعية للتعلم آل القرآن طريقة الحديث الصيغة الرقمية غلام في MI Almaarif ٠٢ Singosari مالانج قادرة نوعيا لزيادة دافعية الطلاب للتعلم.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Instrumen wawancara
Lampiran V	: Data Dewan Guru
Lampiran VI	: Data Siswa
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa



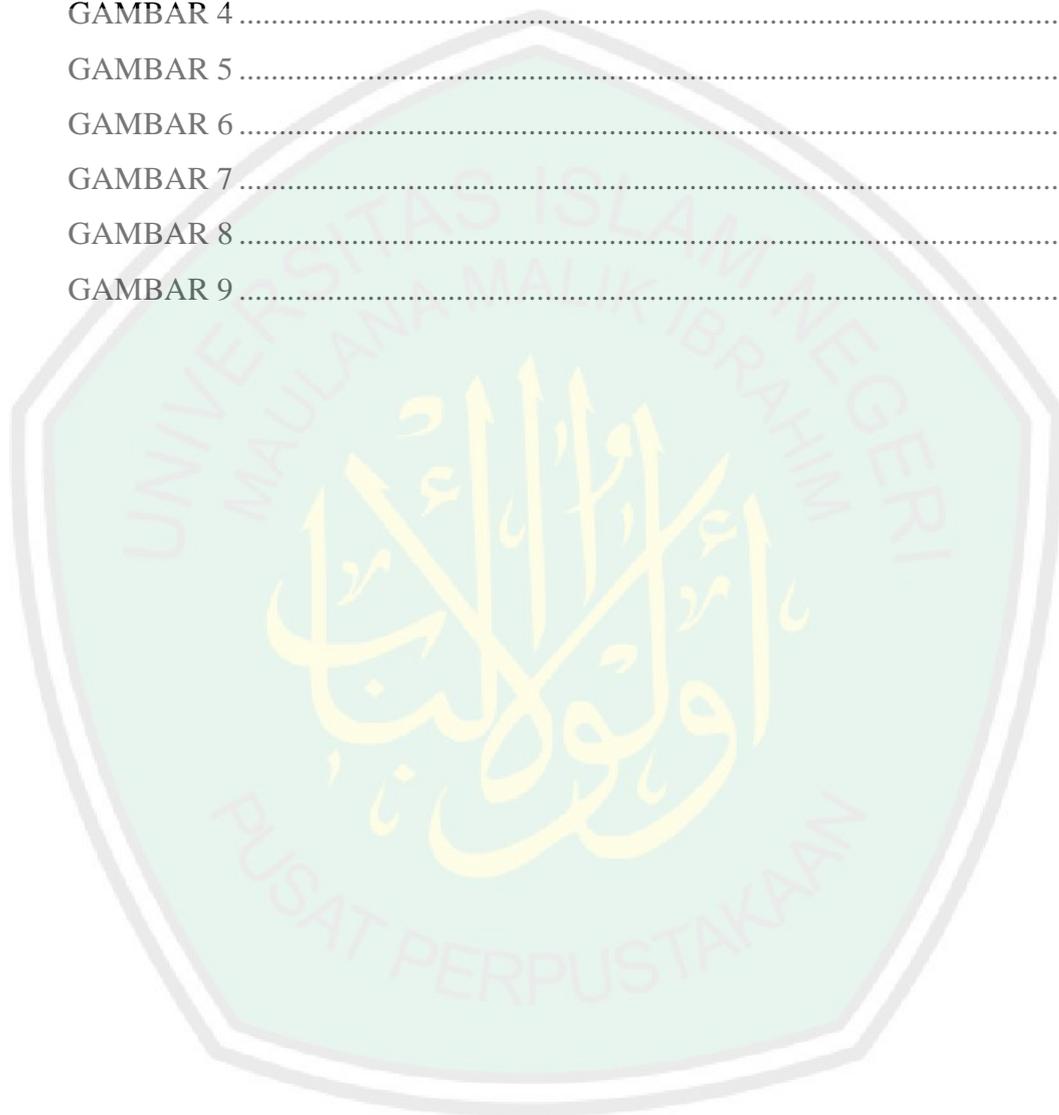
DAFTAR TABEL

Tabel Orignilitas Penelitian	14
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	27
GAMBAR 2	38
GAMBAR 3	57
GAMBAR 4	62
GAMBAR 5	67
GAMBAR 6	70
GAMBAR 7	72
GAMBAR 8	76
GAMBAR 9	77



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orignilitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	18
1. Konsep Motivasi	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Motivasi Belajar dalam Al-Qur'an	21
c. Jenis-Jenis Motivasi	23

d. Faktor-Faktor Motivasi	23
e. Pengertian Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	28
f. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	29
B. Langkah-Langkah Implementasi Metode Bil Qolam	30
1. Pengertian Metode Bil Qolam	30
2. Langkah-Langkah Mengajar Metode Bil Qolam	31
C. Dampak Metode Bil Qolam dan Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist	33
1. Kelebihan Metode Bil Qolam	33
2. Kekurangan Metode Bil Qolam	36
D. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti/Lokasi Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	52
1. Obyek Penelitian MI Almaarif 02 Singosari Malang	52
2. Letak Geografis MI Almaarif 02 Singosari Malang	59
3. Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang	60
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Almaarif 02 Singosari Malang	60
B. Paparan Data Penelitian	63
1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al- Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang	63
2. Langkah-langkah impementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang	68

3. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan Metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang	74
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang	78
B. Langkah-langkah impementasi metode bil qolam dalam peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang	81
C. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan Metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang	83
D. Menafsirkan Temuan Penelitian	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	87
C. Saran	87
H. Daftar Pustaka	89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk manusia sesuai dengan tata kelakuan yang ada di masyarakat. Ahmad barizi menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai- nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.²

Hasbullah juga memiliki pandangan bahwa Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Sebagaimana terdapat dalam Undang – Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yang menyatakan bahwa ”Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan

² Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009) hal. 2

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada,2009), hal.307

sumber belajar”⁴, jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan.

Pada proses belajar ini, seseorang yang memiliki peranan penting adalah seorang guru. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang berkualitas. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁵

Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seorang yang dijadikan panutan. Penggunaan term ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru. guru

⁴ Artikel Arif, *Pemanfaatan Media Massa* . 2004 (www.wordpress.com) diakses tanggal 6 April 2015

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hlm. 197-198

mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”⁷ Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.⁸ Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*).⁹

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai

⁶ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. 2011. UIN-MALIKI Press. Hlm.33

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Edisi III. Hlm.330

⁸ A. Malik Fadjar. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998). Hlm. 211

⁹ *Ibid.*, hlm.212

betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.¹⁰

Guru sebagai salah satu komponen disekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.¹¹

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang

¹⁰ Moh. Uzer Usman. *Op.cit.*, hlm. 5

¹¹ Burhanuddin, dkk., *ProfesiKeguruan*. (Malang: IKIP Malang, 1995). Hlm. 20

dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia secara utuh atau bulat.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kewajiban dalam membimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai komponen yang sangat penting, guru harus mempunyai suatu kemampuan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah. Mengetahui kondisi siswa adalah suatu keharusan bagi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga diharapkan mengetahui materi pelajaran yang harus dipelajari dan dialami, dalam kondisi apa yang harus dijalankan. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan mampu mengetahui apa yang merupakan kemajuan dalam diri siswa.¹²

Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah/madrasah. Relasi antar guru dengan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik, dan guru percaya bahwa siswa juga dapat dan mau di arahkan menjadi manusia yang baik. Untuk itu dituntut syarat tertentu bagi guru, antara lain guru harus menghayati dan menginternalisasikan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang ingin dijadikan isi dalam proses pendidikan. Dengan demikian dalam proses pendidikan kegiatan dan keikutsertaan siswa dalam melakukan rangsangan, nasihat, saran, ajakan, perintah dan bentuk pengaktifan lain

¹² Athok Fuadi. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*. 2014. UIN Press. Malang

dikerjakan dengan rela hati dan penuh tanggung jawab, karena mereka sadar dan mengerti bahwa hal itu memang seharusnya dilakukan demi kepentingan pengembangan diri peserta didik sendiri.¹³

Dalam UU NO 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak yang harus dipenuhi seiring pengakuan atas guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik,
2. Kompetensi kepribadian,
3. Kompetensi social, dan
4. Kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam belajar, nmaun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dlam berbagai macam faaktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan factor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan

¹³ Keterampilan Dasar Mengajar. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2014. UIN PRESS, Malang

minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya. Demikian juga, guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dijawab oleh setiap guru.¹⁴

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu. Ungkapan paling cepat dan tepat itulah yang membedakan method dengan why (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris¹⁵ berasal dari bahasa Inggris method yang artinya cara. Dalam kamus umum bahasa Indonesia metode ialah cara yang telah teratur

¹⁴ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 3-4

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Hlm. 9. Syaefuddin93.blogspot.co.id. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Kamis, November, 2015

dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Sesuai dengan observasi dan interview, ada sebuah problema dalam lembaga tersebut yakni meliputi tentang peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Biasanya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada anak di ajarkan dengan cara atau menggunakan metode Baca Tulis Al-Qur'an. Namun, pada penelitian kali ini beda dengan metode yang diajarkan oleh kebanyakan guru agama pada umumnya karena mempelajari Al-Quran dan Hadist ada banyak cara yang dapat dilakukan baik oleh anak-anak maupun usia lanjut dan variasi lagu yang berbeda dan merdu yang menjadikan orang yang mempelajari Al-Qur'an Hadist semangat terutama bagi para siswa disekolah ataupun madrasah.

Wawancara peneliti terhadap subyek penelitian salah satu guru bidang studi Alquran Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang oleh Bapak Saiful Nadlir, S.Pd.I¹⁶ “cara kami meotivasi mereka dengan cara membekali mereka (para siswa) dengan Hadist nabi yang berbunyi

زَيُّنُومَنَازِلُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Zayyinuu manaazilakum bi sholati wa qiroatil Qur’ani”

¹⁶ Hasil wawancara guru bidang studi Al-Qur'an Hadits MI Almaarif 02 Singosari. 10 September 2016. 10.00 WIB

yang artinya “Hiasilah rumahmu dengan sholat dan bacaan Al-Quran”.¹⁷

Dalam hal ini kalimat “*Zayyinu*” adalah memperindah bacaan bukan sekedar ada dan tidak membaca Al-Quran dirumah kita. Dan barang siapa yang sering atau setiap hari membaca Al-Quran maka rumah orang tersebut tidak akan ditempati oleh setan dan makhluk jahat lainnya”. Sehingga dengan motivasi sederhana tersebut namun banyak manfaat yang dapat diambil jika guru yang lain menerapkan kalimat hadist diatas dengan baik dan penuh semangat.

Keunikan di MI Almaarif 02 Singosari Malang menerapkan setiap hari kamis membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Jibril/Bil Qolam dan didukung dengan buku panduan Bil Qolam terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga ketika akan mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadist mereka sudah siap dan bacaan yang mereka baca sudah tertata dengan baik, pembiasaan seperti itulah yang membuat anak didik terbiasa tanpa harus dipaksa lagi ataupun mengadakan hukuman kepada para siswa. Adapun tingkatan jilid yang di terapkan oleh metode Jibril atau biasa disebut metode Bil Qolam ini hanyalah empat jilid dan tidak ada ketentuan apakah kelas bawah harus dijilid rendah ataupun kelas atas dijilid atas, semua itu tergantung pada anaknya. Berbeda dengan

¹⁷ Wasiat Nabi Muhammad SAW, *abuagungalfayed.blogspot.co.id*. diakses sabtu, 11 Januari 2014

metode Qiroati yang sebelumnya sudah diterapkan oleh MI Almaarif 02 Singosari Malang.¹⁸

Lokasi yang peneliti berada di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Lokasi ini sudah lama mendirikan sarana pendidikan namun masih banyak tindakan yang harus dimaksimalkan lagi agar standar pendidikan nasional yang dianjurkan oleh pemerintahan dalam dunia pendidikan.

Dalam memotivasi siswanya yang terdapat dari dua lingkungan yang berbeda, maka guru tersebut memegang teguh pada pesan Rasulullah SAW. “Jangan Lupa baca Al-Qur’an” yang terdapat di dalam hadist “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Quran bagaikan buah utrijah (sejenis jeruk), harum baunya rasanya juga manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Quran bagi buah kurma, rasanya manis tapi tidak berbau harum. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Quran bagaikan buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Quran bagaikan buah handzalah, baunya busuk dan rasanya pahit.” (Al-Hadist)¹⁹

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian yakni **“Implementasi Metode Bil Qolam dalam peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang”**.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Almaarif 02 Singosari. 10 September 2016

¹⁹ Chatib, Munif & Fathimah, Irma, Nurul. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. PT. Mizan Pustaka. 2015. Bandung. Hlm 104

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode Bil Qolam dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang?
3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode Bil Qolam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang

3. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat sejumlah manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian yang kami lakukan ini, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan disekolahnya. Supaya sekolahnya mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat MI, dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya meningkatkan mutu pendidikan disekolah dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dalam bidang keterampilan dan bakat di era globalisasi seperti sekarang ini.
3. Bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya. Tujuannya supaya mereka menyadari tentang pentingnya mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi seorang anak adalah tanggung jawab bersama.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis serta memudahkan peneliti lain untuk pedoman dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Orignilitas Penelitian

Sebagai bukti orignilitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu (literature review) yang semu penelitian adalah bentuk skripsi, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan disamping itu, untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa perbandingan penelitian sebagai berikut :

1. Nu'man Atoillah. Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sukorejo. Tahun 2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi obyek dan metode penelitiannya.
2. Ros Rohani. Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Malang I. Tahun 2013. Penelitin ini juga bertujuan untuk meningkatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi metode yang digunakan dalam penelitiannya.
3. Nur Yasin. Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang. Tahun 2016. Penelitian

ini juga bertujuan untuk penggunaan metode Bil-Qolam. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi obyek dan peningkatan kualitas Tajwid dan pemahaman mufradat yang digunakan dalam penelitiannya.

4. Ika Ervianah. Implementasi Metode Bil-Qolam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang Tahun 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi metode yang digunakan dalam penelitiannya.

Paparan penelitian sebelumnya, maka dapat diuraikan bahwa masih belum ada peneliti yang secara spesifik meneliti peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nu'man Atoillah. Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sukorejo. Skripsi. Tahun 2015.	Peningkatan Motivasi Belajar	Obyek penelitian di Lembaga Pendidikan Qur'an Sukorejo	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2	Ros Rohani. Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Malang I.	Peningkatan Mata Pelajaran Alqur'an Hadits MI	Obyek penelitian di MIN Malang I.	Meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

	Skripsi. Tahun 2013.			
3	Nur Yasin. Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang. Skripsi. Tahun 2016.	Metode Bil-Qolam	Obyek penelitian di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang.	Meningkatkan kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat
4	Ika Ervianah. Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Skripsi. Tahun 2017.	Peningkatan Motivasi belajar	Obyek penelitian di MI Almaarif 02 Singosari Malang.	Meningkatkan Motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah proses yang terjadi di dalam diri individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar atau pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada MI Almaarif 02 Singosari Malang.

3. Metode Pembelajaran suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, maka penulis memberikan gambaran sistematika dari bab ke bab. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Selain itu menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan serta penelitian terdahulu. Dan adapun tujuan dari pengklasifikasian pendahuluan ini adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami pembahasan yang dikaji.

Bab II merupakan kajian pustaka, sebagai landasan awal dalam penelitian Implementasi Metode Bil-Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari point pertama mendeskripsikan tentang konsep motivasi, tata cara dan jenis motivasi. Point kedua mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode Bil-Qolam seperti: langkah-langkah, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi metode bil qolam, dll.

Bab II merupakan metode penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang bagian-bagian yang akan mengandung penyelesaian

masalah, yakni mengulas mengenai metode-metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan lebih kepada penelitian lapangan yang berdasarkan pada penggalan informasi pada hasil wawancara.

Bab IV merupakan hasil penelitian, yakni meliputi: deskripsi umum obyek penelitian, sejarah singkat MI Almaarif 02 Singosari, visi & misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru/pengajar dan peserta didik, sarana prasarana, dll. Sedangkan paparan data penelitian meliputi: pelaksanaan metode bil qolam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari.

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkapkan dilapangan.

Bab VI merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, maupun kelima sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua usaha yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam

mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.²⁰

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan factor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya. Demikian juga, guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta

²⁰ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 3

didik merupakan tantangan yang harus selalu dijawab oleh setiap guru.²¹

Pentingnya memotivasi dalam belajar telah menjadi perhatian para ahli pendidikan maupun psikolog. Keinginan untuk memahami pengaruh motivasi terhadap performansi dan prestasi belajar siswa telah mendorong banyak orang untuk menelitinya. Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain, studi korelasi yang dilakukan oleh Christopel (1990) menguji hubungan antara motivasi, komunikasi guru dengan murid (*immediacy*) dengan prestasi belajar. Dalam penelitiannya tersebut, Christopel menyatakan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa (*immediacy*) baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Komunikasi yang dekat secara nonverbal (*nonverbal immediacy*) yang dimaksud termasuk dalam hal pemberian teknik-teknik bertanya yang positif, pesan-pesan motivasional, serta strategi-strategi yang dapat menjaga siswa untuk tetap melaksanakan tugasnya (*on task*). Christopel juga menemukan bahwa paksaan atau ancaman dapat meningkatkan belajar siswa hanya sementara waktu saja, namun dalam jangka panjang menimbulkan pengaruh yang merusak. Kondisi ini menyebabkan banyak ditemukan siswa yang selalu

²¹ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 3-4

menghindar terhadap guru atau mata pelajaran yang menggunakan pendekatan paksaan atau ancaman. Tujuan utama penelitian yang dilakukan oleh Christopel ini adalah untuk menentukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa (*immediacy*) yang pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa (*on line*. 8 Agustus 2007).²²

b. Motivasi Belajar dalam Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah, “suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihinya atau

²² Ibid. Hlm 4

karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.²³

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al An'am ayat ke 50 dan 160,

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي
مَلَكٌ إِن تَتَّبَعُونَ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا
تَتَفَكَّرُونَ

“Katakanlah (Muhammad): "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang

²³ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1

diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? apakah kamu tidak memikirkan (nya) ”²⁴

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).”²⁵

c. Jenis-jenis Motivasi

Ada bermacam-macam motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943, 1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Diantaranya : (!) fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.²⁶

²⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya, surat Al-An'am ayat 50 juz ke-7. Cet CV. Diponegoro. Bandung 2008. Hlm 133

²⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya, surat Al-An'am ayat 160 Juz ke-8. Cet CV. Diponegoro. Bandung 2008. Hlm 150

²⁶ Slameto. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. 2010. Jakarta. Rineka cipta. Edisi revisi. Hlm 171

d. Faktor-faktor Motivasi

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Breen & Littlejohn (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa atau komitmennya untuk belajar antara lain komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan, pengalaman pendidikan sebelumnya, kepribadian, dan lain sebagainya.²⁷

Merujuk pada kesepakatan pendapat para ahli psikolog pendidikan secara umum, Fisher (1990) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikategorikan dalam tiga sumber utama motivasi belajar, yaitu: 1) kepuasan intrinsik, 2) penghargaan atau hadiah secara ekstrinsik, 3) keberhasilan menyelesaikan tugas, yaitu perpaduan antara kepuasan dan hadiah (*Succes in the task*). Kepuasan intrinsik (*intrinsic satisfaction*), yaitu kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika dia melakukan kegiatan belajar. Pada pelajar yang lebih dewasa, kepuasan intrinsik pada saat melakukan kegiatan belajar dapat diketahui dari keinginan atau kebutuhan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Sedangkan pada pelajar yang lebih muda, untuk memunculkan kepuasan intrinsik biasanya guru perlu mengkaitkannya dengan kegiatan-kegiatan yang

²⁷ *Op.Cit.* Hlm 5

menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan, penuh semangat seperti permainan-permainan (games), lagu-lagu, atau puzzles di dalam kelas. Seringkali kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam memunculkan motivasi pada individu yang belajar (walaupun terkadang pengaruhnya bersifat temporer).²⁸

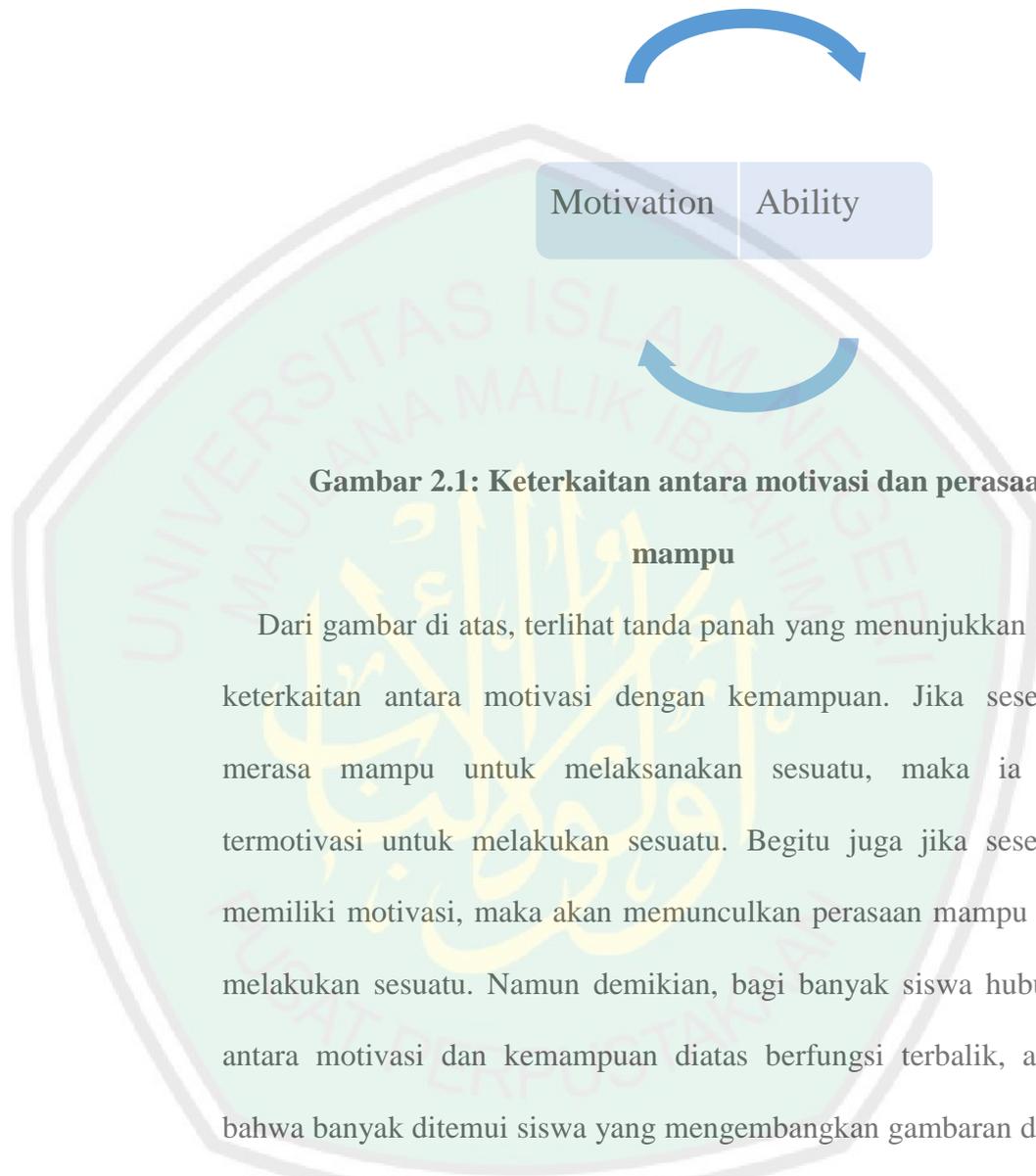
Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic reward*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pun banyak guru, dan dalam sistem pendidikan pada umumnya, mengonfrontasi hadiah dengan hukuman (*extrinsic punishment*) sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Di kelas, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, atau penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya, mungkin diberi tugas yang mungkin juga dinaikkan tingkatan kelompoknya menjadi lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan rasa berharga pada dirinya (*self worth*). Masalah penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah hadiah hanya diberikan untuk menjaga atau mempertahankan motivasi jika secara actual siswa dapat memperoleh kesuksesan tersebut. bagi siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugasnya,

²⁸ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 6

mungkin tidak akan mendapatkan hadiah (tidak peduli bahwa mereka telah berusaha keras atau tidak dalam menyelesaikan tugasnya). Sehingga dalam hal ini sistem pemberian hadiah itu sendiri dapat menurunkan motivasi siswa yang telah gagal dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian tanpa disadari meningkatkan motivasi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat pula menurunkan motivasi siswa yang gagal menyelesaikan tugasnya dengan baik.²⁹

Selain kedua sumber motivasi yang telah dikemukakan sebelumnya, sumber motivasi yang ketiga adalah keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap apa yang telah dilakukannya. Pada umumnya, semua manusia merasa senang dan puas jika melakukan segala sesuatu yang baik. Bahkan banyak pula yang akhirnya mengulang lagi pekerjaan yang telah berhasil dengan baik dikerjakannya dengan usaha yang lebih besar lagi, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Hal ini akan dapat menjaga atau mempertahankan motivasi akan dapat menyebabkan seseorang mempunyai komitmen dengan dirinya sendiri untuk apa semuanya dikerjakan dan dikembangkannya. Been & Litlejhon (2000) menggambarkan keterkaitan erat antara motivasi dan perasaan mampu dalam gambar berikut;

²⁹ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 7



Gambar 2.1: Keterkaitan antara motivasi dan perasaan mampu

Dari gambar di atas, terlihat tanda panah yang menunjukkan saling keterkaitan antara motivasi dengan kemampuan. Jika seseorang merasa mampu untuk melaksanakan sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Begitu juga jika seseorang memiliki motivasi, maka akan memunculkan perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Namun demikian, bagi banyak siswa hubungan antara motivasi dan kemampuan diatas berfungsi terbalik, artinya bahwa banyak ditemui siswa yang mengembangkan gambaran dirinya sebagai “siswa yang tidak mampu” atau “siswa yang tidak bisa” berusaha menghindari situasi-situasi yang menyebabkan mereka harus melakukan hal-hal yang mereka “merasa tidak bisa”. Sehingga siswa

merasa mulai gagal atau tidak dapat menyelesaikan sebuah tugas dan pada akhirnya mereka kehilangan motivasi.³⁰

e. Pengertian Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti/makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

- a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut : rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- b. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Disamping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget).

³⁰ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 9

Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualitation atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara social.³¹

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan memprktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk :

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.

³¹ Tim Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyyah*. <http://www.abdimadrasah.com>. Diakses Rabu 23 April 2014

- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an-Hadist.
- f. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup Al-Qur'an-Hadist meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih.³²

B. Langkah-langkah Implementasi Metode Bil-Qolam

1. Pengertian metode Bil-Qolam

³² Tim Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*. <http://www.abdimadrasah.com>. Diakses Rabu 23 April 2014

Kata Bil-Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT,
dalam surat Al-‘Alaq ayat 3-4.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

Bil-Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur’an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf dari huruf satu, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.³³

Adapun dalam pembelajaran metode Bil-Qolam adalah dengan talqin (guru menuntun siswa/ memberi contoh), ittiba’ (siswa menirukan guru) dan ‘urdhoh (drill/ pengulangan bacaan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelas.³⁴

³³ Tim Bil-Qolam Pusat. *Buku Panduan Belajar Al-Qur’an*. 2015. Singosari- Malang. Hlm 1

³⁴ Ibid. Hlm 2

2. Langkah-langkah Mengajar Bil-Qolam

a. Strategi Pengajaran Secara Umum:

- 1) Pengenalan Bunyi Huruf yang Berharakat.
- 2) Pengenalan Nama Huruf yang Berharakat.
- 3) Lagu, Tahqiq, (Tartil Lagu 4 PIQ).
- 4) Qiroah wal Kitabah dengan cara Taqrir (Pengulangan) Wat Tajwid (dan menjadi biasa)

b. Strategi Pengajaran Khusus

- 1) Untuk huruf yang diatas garis:
 - a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti kapan-jangan atau kurang maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.
- 2) Untuk dua huruf:
 - a) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x

- b) Murid menirukan bacaan guru 3x
- 3) Untuk yang tiga huruf:
 - a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulangnya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - b) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tartil pakai lagu 4 dan mengulangnya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - c) Guru menuntun bacaan huruf perbaris dengan tartil pakai lagu 4 dan mengulangnya kemudian ditirukan oleh semua murid.
- 4) Untuk huruf yang dibawah garis
 - a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.
 - b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

C. Dampak Metode Bil-Qolam dan Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, dan begitu pula yang terjadi pada

metode Bil-Qolam. Adapun kelebihan dan kekurangan metode Bil-Qolam antara lain:

1. Kelebihan Metode Bil-Qolam

- 1) Metode Bil-Qolam mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Bil-Qolam selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.³⁵
- 2) Metode Bil-Qolam lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis dan praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut mulai diperkenalkan sejak ditingkat kanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk ditingkat lanjutan.
- 3) Metode Bil-Qolam sebagai metode konvergensi (sintesis dan analitis) dengan metode Jam-i (aradh dan talqin), adalah metode komprehensif. Metode Bil-Qolam bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan

³⁵ Yasin, Nur. *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang*. 2016. Skripsi. Hlm 60

potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Karena itu bagian dari kurikulum pembelajaran yang menggunakan metode Bil-Qolam (seperti: tujuan pembelajaran, materi dan media serta jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian, metode ini dapat leluasa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan seperti TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga formal dan informal lainnya.³⁶

- 4) Metode Bil-Qolam dapat diterapkan untuk semua kalangan baik tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Karena metode Bil-Qolam selain menitik beratkan pada isi pembelajaran, juga menitik beratkan pada skill guru metode Bil-Qolam memiliki kurikulum pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran dan sistem evaluasi.
- 5) Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode Bil-Qolam sangat mudah dipahami, ringkas, dan lengkap sehingga mudah dipraktikkan secara langsung.
- 6) Metode Bil-Qolam dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai seperti: materi ajar untuk anak-anak, materi tadrib

³⁶ Ibid. Hlm 61

an=nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3, VCD.

- 7) Pengajar metode Bil-Qolam selalu mendapatkan perhatian dalam segi kualitas berupa pelatihan setiap satu minggu sekali oleh guru senior (tim pusat Bil-Qolam).³⁷

2. Kekurangan Metode Bil-Qolam

- 1) Guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dari PIQ yang menyatakan bahwa ia harus lulus dan berhak mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam. Dengan demikian, skill guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.
- 2) Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode Bil-Qolam sehingga implementasi metode tersebut tidak maksimal.
- 3) Pengalaman mengajar guru sangat minim, terutama dalam menerapkan metode Bil-Qolam. Karena tidak paham dan mengerti kompetensi metode Bil-Qolam.
- 4) Guru kurang memiliki kafa'ah (kecukupan) ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu agama yang lain. Akibatnya ia merasa

³⁷ Ibid. Hlm 62

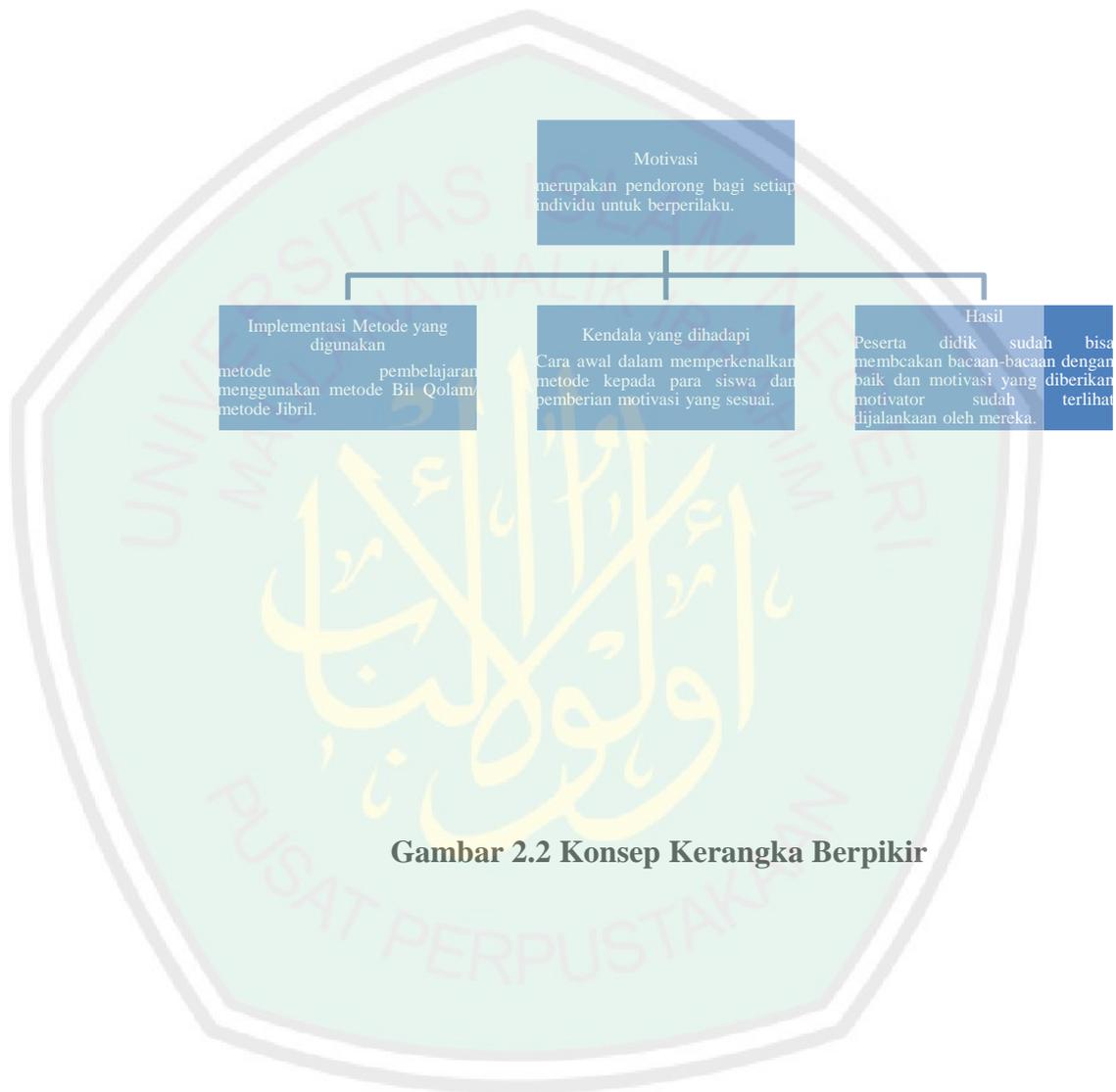
kesulitan dalam mengatasi persoalan baru yang berkembang di masyarakat.

- 5) Guru tidak menguasai sistem klasikal kelas (pengendalian kelas) sehingga anak didik menjadi tidak terkendali.³⁸

3. Kerangka Berpikir

Seperti yang telah disinggung dalam latar belakang, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Almaarif 02 Singosari Malang guru menjelaskan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang jenuh ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung. Hal penyesuaian dengan metode terbaru dalam sekolah ini, namun dalam mengatasi rasa jenuh siswa, maka tindakan/ strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, baik berupa motivasi kata-kata maupun pemberian motivasi melalui permainan maupun lomba yang di akhiri dengan pemberian reward/hadiah kepada peserta didik yang berhasil mengikuti pembelajaran.

³⁸ Ibid. Hlm 63



Gambar 2.2 Konsep Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa kata atau kalimat yang menjelaskan apa adanya mengenai fenomena tentang peran guru bidang studi dan pihak sekolah lainnya. Yang didalamnya peneliti membuat suatu interpretasi atas apa yang dilihat, didengar dan dipahami partisipan. Nasution mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari observasi data dan wawancara langsung. karena peneliti sendiri adalah instrument dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan langsung oleh peneliti pada saat melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.

Penelitian yang dilakukan Peneliti yakni menggunakan Jenis penelitian lapangan (field research) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan³⁹ yaitu guru bidang studi Al-Quran Hadist yang ada di MI Almaarif 02 Singosari

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), hal. 26

Malang tersebut untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas yakni mengenai “Peningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang”. Dalam buku *Prosedur Penelitian* tulisan Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa jenis penelitian lapangan ini termasuk jenis penelitian yang ditinjau dari tempat penelitian itu dilakukan.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti/Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.⁴¹ Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.⁴²

Sehubungan dengan hal tersebut maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta ; Rineka Cipta, Agustus 2006), hal. 10

⁴¹ Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang:UM press, 2008), hal. 31

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.164

b) Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.⁴³

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti ingin mengungkapkan tentang peran guru bidang studi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substansi, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah MI Almaarif 02 Singosari Malang. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat belajar peneliti sejak memasuki Sekolah Menengah Pertama hingga Menengah Atas dan lokasi tersebut berada pada satu Yayasan yakni Yayasan Almaarif Singosari Malang yang berada dibawah naungan langsung Prof. Dr. KH. Tolchah Hasan.

⁴³ Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang:UM press, 2008), hal. 31-32

C. Data dan Sumber Data

Menurut Pohan (2007:45) mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.⁴⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan). Dalam hal ini Guru bidang studi Al-Quran Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti menggunakan teknik wawancara kepada Guru bidang studi yang menurut peneliti sudah mewakili seluruh guru yang ada di MI Almaarif tersebut.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti juga memperoleh dari buku, sumber dari arsip dan dokumen.

⁴⁴ Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hlm. 204

Sedangkan dalam menentukan sumber data ada berbagai jenis antara lain sebagai berikut :

- a) Pribadi atau perorangan meliputi semua orang yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti
- b) Lembaga-lembaga, organisasi sosial, sekolah, kantor, dan sejenisnya
- c) Proses kegiatan, peristiwa yang sedang berlangsung, contohnya kegiatan warga, proses peradilan, interaksi sosial, upacara perkawinan dan sejenisnya
- d) Bahan-bahan dokumen, laporan, arsip, surat-surat keputusan, undang-undang, peraturan, dan lain sebagainya.
- e) Kepustakaan, yaitu buku, kitab, majalah, artikel pada jurnal, koran dan bahan tertulis lainnya
- f) Peninggalan bersejarah seperti kuil, candi, prasasti, monumen dan sejenisnya.⁴⁵

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi⁴⁶.

⁴⁵ Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hlm. 206

⁴⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 62

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Peneliti memilih metode ini karena dirasa sangat tepat untuk mengawasi, melihat, dan menafsirkan segala sesuatu yang dilakukan oleh subjek peneliti.⁴⁷ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi tak berstruktur tanpa menggunakan pedoman observasi dan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sehingga fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melakukan pengamatan bebas, apa yang menarik, memerlukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan. Maka dari itu peneliti akan melakukan pengamatan terhadap guru bidang studi serta pihak sekolah yang lain mengenai segala

⁴⁷ Ghony,Junaidi. *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165

sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam jangka waktu tertentu.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Dari wawancara ini diperoleh informasi-informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan langsung. Karena wawancara bisa terjadi apabila ada pertemuan atau tatap muka langsung antara interviewer dengan informan. Untuk memperoleh informasi yang akurat peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Al-Quran Hadist MI Almaarif 02 Singosari Malang sebagai informan. Penentuan informan yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka dari itu wawancara akan dilakukan pada guru di MI Almaarif 02 Singosari tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

⁴⁸ Ibid. hal. 72

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen berupa autobiografi sekolah, foto, dan dokumen tertulis lainnya yang sekiranya mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan diatas dapatlah ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Langkah permulaan
 - a) Editing

Pada tahap ini kita melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya untuk menghaluskan data selanjutnya seperti Perbaikan kata dan kalimat, memberi keterangan tambahan, membuang

⁴⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.191

keterangan yang berulang-ulang, menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.

b) **Klasifikasi**

Pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya.

c) **Memberi kode**

Untuk tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya). Tujuannya untuk memudahkan kita menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya di dalam laporan.

2. **Langkah lanjut: Penafsiran**

Penafsiran merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data. Pada tahap ini data yang sudah diberi kode kemudian diberi penafsiran. Kita segera melakukan analisis komparasi (perbandingan) sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya.⁵⁰

F. Uji Keabsahan Data

1. **Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

⁵⁰ Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hlm.238-239

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.⁵¹

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal penelitian, peneliti masih dianggap asing, mencurigakan, sehingga informasi yang di dapat masih kurang lengkap dan masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data-data sudah benar atau tidak. Apabila peneliti selama ini masih belum jelas datanya maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵³

c. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁵¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015). Hlm.368

⁵² Ibid. Hlm. 370

⁵³ ⁵³ Ibid. Hlm. 370-371

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁴

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negative berarti peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, bila peneliti menemukan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh hasil foto-foto. Sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁵⁵

f. Mengadakan Member Check

⁵⁴ Ibid. Hlm. 372

⁵⁵ Ibid. Hlm. 375

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁶

2. Uji Transferability

Merupakan validitas eksternal karena menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila ada orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁷

4. Uji Confirmability

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji

⁵⁶ Ibid. Hlm. 375

⁵⁷ Ibid. Hlm. 376-377

confirmability ini sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵⁸



⁵⁸ ⁵⁸ Ibid. Hlm. 377

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian MI Almaarif 02 Singosari Malang

Garis-garis Besar Haluan Negara adalah merupakan mitra pemerintah dalaam melaksanakan Program Pendidikan Nasional. Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari sebagai salah suatu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir karena kesadaran akan pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak KH. Masjkur (Mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR RI) pada tahun 1923 mendirikan “Madrasah Misbahul Wathon”, yang merupakan cikal bakal “Yayasan Pendidikan Al-Maarif” Singosari Malang.⁵⁹

Pada tahun 1923 Madrasah Misbahul Wathon hanya menerima beberapa murid laki-laki, sebab pada waktu itu memang belum lazim anak perempuan belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dan pada tahun itu juga, karena berbagai halangan dan rintangan terutama dari pihak pemerintahan Hindia Belanda, Madrasah Misbahul Wathon diubah

⁵⁹ Hasil dokumentasi yayasan pendidikan almaarif singosari.blogspot.com. Diakses kamis, 05 Maret 2009

namanya menjadi “Madrasah Nahdlatul Wathon” atas saran dan petunjuk Bapak KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jamiyyah Nahdlatul Ulama’) dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Suatu keanehan terjadi setelah kedatangan Bapak KH. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil Bapak KH. Masjkur agar datang ke Kantor kawedanan, malahan beliau dibenarkan dan diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Dan murid-murid inilah yang kemudian bergabung dalam lasykar Sabilillah dan Hisbullah dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah Kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatul Wathon berubah namanya menjadi “Madrasah Nahdlatul Oelama atau dikenal dengan nama “Sekolah Rakyat Nahdlatul Oelama (SRNO)”. Pada tahun 1978 berubah lagi namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Almaarif dan sekarang telah mendapat status disamakan, SK DEPAG RI NO. M. M. 16/05.03/PP.03/PP.032/061/1994. Kemudian dengan berjalannya waktu akhirnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almaarif ini mendapatkan Akreditasi A hingga saat ini dan berdasarkan jenis pendidikan madrasah ini mempunyai NPSN 60715204.⁶⁰

Dari tahun ke tahun pendidikan semakin meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk, memerlukan pembangunan seutuhnya kemudian lahir berturut-turut :

⁶⁰ Hasil dokumentasi yayasan pendidikan almaarif singosari.blogspot.com. Diakses Kamis, 05 Maret 2009

Pada tanggal 5 Oktober 1954 lahirlah Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Di tahun 60-an menjadi PGALNU. Tahun 1972-an menjadi PGA 6 Tahun menutup kegiatannya. Memiliki Alumnus lebih dari 2000 orang yang sebagian besar menjadi guru agama di sekolah/madrasah yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya.⁶¹

Hal ini diperkuat dengan situasi dan kondisi yang peneliti temukan selama belajar di Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang:

“madrasah yang berada didalam lingkup Yayasan Pendidikan Almaarif ini adalah madrasah yang sangat mengagumkan karena dibangun dan dibesarkan oleh ulama'-ulama' serta sesepuh yang ahli dalam bidang agama maupun ilmu umum”⁶²

Tahun 1923 Madrasah Misbahul Wathon, sekarang MI Al-Maarif 02 adalah sekolah tingkat dasar yang mempunyai plus (lebih) dari pendidikan dasar yang lain, yaitu mempunyai ciri khas tambahan pendidikan keagamaan, juga ditambah ekstrakurikuler berbagai macam extra, mulai Pramuka, Drum band, Tambahan mata pelajaran, Seni melukis dan sebagainya.

MI Al-Maarif merupakan salah satu dari Lembaga Pendidikan Al-Maarif Singosari Malang yang lingkungannya asri di sekitar lembaga ini terdapat Masjid Hizbullah dan beberapa Pondok Pesantren baik Pondok Pesantren Al-Qur'an, Pondok Pesantren Salafiyah maupun Pondok

⁶¹ Hasil dokumentasi yayasan pendidikan almaarif singosari.blogspot.com. Diakses kamis, 05 Maret 2009

⁶² Hasil Observasi Peneliti ketika peneliti sedang mengemban ilmu di YPA. 09 April 2017

Pesantren Modern yang mendukung dari pendidikan umum maupun pesantren itu sendiri.⁶³

Obyek yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almaarif 02 yang terletak di Jalan Masjid no.33 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari, madrasah ini berdiri sejak tahun 1923 Masehi yang didirikan oleh seorang Ulama Bapak KH. Masjkur dan sekarang dipegang oleh Prof. Dr. KH. Moh Tolchah Hasan dan H. Asj'ari Sarbani menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Almaarif sampai saat ini. Madrasah Ibtidaiyah / MI Almaarif ini dikepalai oleh Bapak Khoirul Anam, S.Pd dan wakil kepala Madrasahny adalah Bapak Moh. Kholili, S.PdI. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah mendukung, karena di dalamnya terdapat 12 ruang kelas, laboratorium, bahkan lapangan sepak bola maupun lapangan basket yang sangat luas dan nyaman untuk digunakan oleh siswa/siswinya dan status kepemilikan sekolah ini sudah mempunyai sertifikat hak milik madrasah sendiri. Keberadaan Madrasah ini sangatlah mendukung bagi siswa/siswi yang ingin mendapatkan ilmu umum maupun agama karena disekitar Madrasah ini banyak terdapat Pondok Pesantren, setahu peneliti ada 19 Pondok Pesantren yang berada disekeliling Madrasah maupun Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari ini diantaranya:

⁶³ Mi-almarif02.blogspot.co.id. Diakses jumat, 31 Juli 2009

1. PP. Ilmu Al-Qur'an Putra yang lebih dikenal dengan singkatannya yakni PIQ
2. PP. Al-Qur'an Nurul Huda Putra-Putri yang lebih dikenal dengan singkatannya yakni ENHA
3. PP. Al-Qur'an Nurul Huda 2 (ENHA2) Putra-Putri khusus usia sebelum masuk SMP
4. PP. Salafiyyah Al-Fattah Putra-Putri
5. PP. Salafiyyah Al-Fattah 2 Putri
6. PP. Al-Islahiyyah Putri
7. PP. An-Naslichah Putra-Putri
8. PP. Salafiyyah Darun Najah
9. PP. Sunan Giri
10. PP. Ribath Al-Murtadlo
11. PP. Miftahul Huda
12. PP. Hidayatul Muftadi'in
13. PP. Darul Karomah
14. PP. Salafiyyah Al-Falah Bungkok Singosari
15. PP. Miftahul Huda Randuagung Singosari
16. PP. Salafiyyah Pagentan Tumapel
17. PP. Darul Qur'an
18. PP. Darul Hikmah
19. Pesantren Hidayatul Qur'an (PHQ) Ronggolawe.⁶⁴

Sebenarnya jika diteliti lebih detail masih banyak pesantren-pesantren lain yang berada tak jauh dari Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari dan disanalah ada sebagian siswa-siswi MI Almaarif 02 yang bertempat tinggal didalam lingkungan Pesantren Salafiyyah maupun Al-Qur'an.

⁶⁴ Hasil observasi lingkungan MI Almaarif 02 Singosari. 09 April 2017

Hal ini diperkuat dengan gapura yang berada di depan sebelum memasuki Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari:⁶⁵



Gambar 4.1 Bangunan Gapura yang berada sebelum memasuki Yayasan Almaarif Singosari Malang

Di dalam Madrasah ini siswanya bukan hanya terdiri dari anak rumahan/kampung namun dari berbagai kota yang ada di seluruh pelosok Negeri bahkan ada sebagian yang berasal dari luar Negeri dan mereka tinggal dipondok pesantren yang berada tak jauh dari Madrasah tersebut. Namun perbedaan tempat tinggal siswa tidaklah menjadi penghalang ataupun kendala bagi pihak Madrasah maupun siswanya untuk bergaul dengan yang lainnya, mereka malah lebih sering bekerja sama antara satu dengan yang lainnya jika menemukan kesulitan. Kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini sangatlah jelas terlihat semangat dan motivasi yang mereka dapatkan dari pengajar di madrasah ini karena sejak usia dini mereka sudah bisa melantunkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist serta ada yang mampu menghafalkannya.

⁶⁵ Hasil Dokumentasi Obyek Penelitian Tanggal 10 Juni 2017

Kegiatan belajar mengajar (KBM) efektif di madrasah ini dari hari senin-sabtu. KBM dari hari senin-kamis jam pelajaran dimulai dari pukul 06.30-13.00 WIB kecuali hari jumat dan hari sabtu kegiatan pembelajaran di akhiri pada pukul 10.50 WIB setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar sekolah ini menjalankan programnya selama lima belas menit yakni membacakan istighotsah serta pembacaan asmaul husna yang dipimpin dari kantor guru dan menggunakan pengeras suara dan dukung dengan soundsystem yang berada disudut-sudut ruangan kelas. Keterlambatan siswa/siswi sangatlah diperhatikan dengan baik karena diluar gerbang sudah ada satpam yang menjaga dan beliau sangatlah disiplin akan waktu, jika ada siswa/siswi yang terlambat maka akan mendapatkan peringatan namun jika lebih dari dua kali maka akan ada peringatan yang berupa hukuman maupun sanksi bagi mereka yang melanggar, karena disiplin waktu sangatlah baik jika diterapkan sejak usia dini terutama bagi pelajar anak usia dasar.

Adapun Visi dan Misi dalam Lembaga Pendidikan MI Al-Maarif Singosari Malang yakni :

VISI

“Berprestasi dan Berakhlaqul karimah yang di dasari Iman dan Taqwa kepada Allah SWT dalam bingkai Aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.”⁶⁶

Visi yang menunjukkan bahwa siswa yang menuntut ilmu di madrasah ini dijamin untuk menjadi siswa yang berprestasi dan mempunyai akhlaq

⁶⁶ Hasil dokumentasi. Tgl 1 Maret 2017

yang baik terhadap kedua orangtua, teman, maupun masyarakat sekitarnya karena mereka sudah dibekali oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT dan beraqidahkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

MISI

1. Memantapkan pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah.
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.
3. Membekali siswa dengan aqidah, keluhuran akhlak, dan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan, sesuai dengan perkembangan jiwa dan fisik siswa.⁶⁷

Adapun tujuan yang diharapkan madrasah ini dengan tidak lain hanya untuk mensejahterahkan pendidikan siswa baik masih dalam masa belajar di madrasah ini maupun sudah belajar ke jenjang yang lebih tinggi, karena siswa yang berkualitas adalah siswa yang mempunyai aqidah, akhlak dan pemahaman yang baik.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari Malang

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Maarif 02 ini berdiri di atas tanah seluas 3.291 M² status kepemilikannya sudah bersertifikat dan terletak di Jl. Masjid no.33 kode pos 65153, sekolah ini berada di timur kantor SDI Al-Maarif yang juga merupakan madrasah yang dibawah naungan Yayasan Al-Maarif Singosari Malang. Madrasah ini letaknya sangatlah strategis, karena berada di tengah-tengah kota yang keberadaannya mudah dijangkau dari arah Kota Malang maupun Kota Surabaya ketika sedang

⁶⁷ Hasil dokumentasi. Tgl 1 Maret 2017

berada di Kota Malang ataupun kota Singosari jika akan sekedar survey ataupun menemui sanak saudara yang sedang belajar di madrasah ini.

3. Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Metode yang digunakan oleh madrasah ini sebelumnya adalah menggunakan metode Iqro' yang kemudian berganti menggunakan metode Qiroati yang dibawah naungan KH. Dahlan Salim Zarkasyi Jawa Tengah kemudian setelah beberapa tahun berganti menggunakan metode Jibril atau lebih dikenal dengan metode Bil Qolam yang dikelola langsung oleh KH. Bashori Alwi Murtadlo selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ilmu A-Qur'an (PIQ) yang berada di sekitar madrasah ini.⁶⁸

Pergantian metode yang terus-menerus ini tidaklah lain untuk memberikan ilmu kepada peserta didik agar mereka mengikuti perkembangan metode sesuai standar yang berlaku disekitar mereka, untuk memperbaiki bagaimana makhroj bacaan yang baik dan benar, dan cara menulis kalimat-kalimat arab atau ayat-ayat maupun hadist yang baik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Adapun sarana dan prasarana belajar yang diinventarisikan kepada siswa dan siswi MI Almaarif 02 Singosari Malang meliputi:

- Ruang Kepala Sekolah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI

- Ruang Guru
- Ruang kelas yang luas dan nyaman
- Ruang perpustakaan
- Ruang UKS
- Ruang Laboratorium
- Ruang Laboratorium Komputer
- Ruang kamar mandi
- Lapangan Sepak bola
- Lapangan Basket
- Taman Madrasah
- Alat tulis kantor (ATK), seperti : buku tulis, buku gambar, pensil, penggaris, dll
- Buku panduan siswa seperti : buku paket dan LKS
- Media visual seperti : alat peraga, poster tentang tatacara berwudhu dan sholat, Asmaul Husna, kaligrafi, dll.
- Peralatan pelengkap seperti : meja guru, meja siswa, kursi, papan tulis, dll.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti 1 Mei 2017

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi dari observasi peneliti secara langsung ke dalam lapangan penelitian:



Gambar 4.2 Bangunan Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Almaarif 02 Singosari Malang⁷⁰

Gambar bangunan diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mereka masih sangat memadai, jika bel istirahat berbunyi para peserta didik bisa menggunakan fasilitas lapangan basket dan lapangan sepak bola yang berada di depan bangunan MI Almaarif 02 Singosari itu, mereka juga dapat menikmati makanan dan sarapan yang sudah tersedia dikantin sekitar madrasah atau bisa juga membeli makanan ringan dan peralatan alat tulis yang bisa dibeli di koperasi siswa (Kopsis). Semua itu memang sudah kebijakan lingkungan madrasah menyediakan kebutuhan peserta

⁷⁰ Hasil Dokumentasi Obyek Penelitian Tanggal 10 Juni 2017

didik agar ketika mereka membutuhkan sesuatu yang dibutuhkan tidak perlu keluar dari gerbang sekolah.⁷¹

B. Paparan Data Penelitian

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

a. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi Belajar di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Peran motivator dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah dibutuhkan, sangat berperan penting disetiap awal pembentukan karakter peserta didik. Dorongan-dorongan dari para motivator yang justru didengarkan bahkan dilakukan oleh setiap peserta didik, memotivasinya pun juga bisa dilakukan dengan bercerita, yakni menceritakan pengalaman sang guru, ataupun pengalaman anak usia dini yang sekiranya seumuran dengan peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“Cara memberikan motivasi kepada siswa-siswi MI dengan memberikan dorongan motivasi yang dapat merubah perilaku dan sikap siswa terlebih dahulu dan semua itu kami sampaikan melalui guru dan motivator yang benar-benar dapat

⁷¹ Hasil Observasi Obyek Penelitian Tanggal 10 Juni 2017

didengarkan dan berharap juga bisa dilaksanakan oleh para siswa dan siswi MI Almaarif 02”⁷²

Sebuah motivasi tentunya sangat berperan sangat afektif walaupun hasil yang diinginkan tidak langsung terlihat karena pemberian motivasi sejatinya dapat membentuk perilaku peserta didik untuk lebih baik dari sebelumnya dan sebagai motivator janganlah bosan-bosan untuk terus membimbing peserta didiknya dengan penuh kesabaran. Setelah diberikan arahan melalui motivasi peserta didik di MI Almaarif ini di biasakan dengan tindakan-tindakan yang positif seperti kegiatan-kegiatan yang ada pada madrasah ini, seperti kegiatan sebelum pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini yakni pembacaan istighotsah dan asmaul husna selama limabelas menit.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Syaiful Nadlir, S.PdI selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“saya memotivasi anak-anak dengan cara mudah dipahami dan diterima langsung oleh mereka mbak, awalnya dengan cerita fenomena-fenomena yang mereka dengarkan, kemudian saya kaitkan dengan ayat-ayat maupun dalil/hadist yang ada dibuku atau LKS mereka terkadang juga melalui media-media seperti memutarakan gambar anak mengaji yang seumuran dengan mereka”⁷³

⁷² Hasil wawancara kepada Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang. Bapak Khoirul Anam, S.Pd. Rabu, 3 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB

⁷³ Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI. Mei 2017

Seorang pengajar sangatlah berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan peserta didiknya supaya menjadi lebih baik apapun yang membuat peserta didik bangkit maka pengajar akan memberikannya walaupun di dalamnya ada kata-kata yang menakutkan peserta didiknya jika tidak membaca ataupun mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist Rosul.

Sebagai peserta didik juga memang seharusnya sadar akan segala tindakan-tindakan baik yang sudah diberikan oleh guru kepada mereka baik dalam waktu pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa MI Almaarif 02 Singosari Malang yakni 'Ainiatut Tasnim Mumtaaz:

“saya suka bu jika bapak/ibu guru memberikan nasehat meskipun terkadang saya takut juga, awal masuk sekolah belum begitu faham tapi waktu dirumah saya beritahu kepada orangtua terus dikasih tau jika nasehat guru itu baik bu. Apalagi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang motivasinya dikasih sama cerita-cerita nabi dan hukuman bagi yang tidak mengaji”⁷⁴

Memang pemberian motivasi awalnya bisa dikatakan sangatlah sulit karena harus bisa memahami semua peserta didik yang berada didalam ruang kelas, namun jika pemberian

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa yakni 'Ainiatut Tasnim Mumtaaz di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Juni 2017

dilakukan berulang kali pasti semua nasehat akan membangkitkan semangat belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebuah motivasi mereka untuk terus belajar terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan seorang pengajar tidak lain hanya ingin menjadikan murid-muridnya menjadi pribadi yang lebih baik, mengarahkan kedalam hal-hal positif supaya mereka mampu membentengi dirinya sendiri dengan penuh keimanan dan tentunya ketika mereka besar akan berhadapan dengan orang-orang yang ahli ilmu maka mereka punya pegangan suatu hadist yang dapat mereka ambil kesimpulan-kesimpulannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara mantan kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang yakni Bapak Muh.Ishom, S.Pd:

“tidaklah lain mbak karena pencetus metode Bil Qolam ini juga berasal tidak jauh dari madrasah kami ini, sedangkan dikota-kota lain sudah menerapkannya apa salahnya jika kami juga ikut menerapkannya”.⁷⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI:

“tujuan kami sebagai pengajar untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an supaya siapapun yang mengerti makhrojnya akan membacanya dengan indah sedangkan bagi orang yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan mantan MI Almaarif 02 Singosari Malang. Bapak Muhammad Ishom, S.Pd

mendengarkannya akan termotivasi untuk mempelajari tajwid-tajwid dan memperbaiki bacaan-bacaan yang sebelumnya, dengan seperti itu kana da pahala yang dobel mbak”⁷⁶

Sesungguhnya sesuai dengan yang pernah dijelaskan dalam salah satu hadist bahwa memperbagus bacaan dan suara dalam membaca Al-Qur’an dengan niat agar mendapat pujian maka hukumnya dosa namun jika untuk kepatuhan dan merenungi bacaan ayat-ayat Alquran maka diperbolehkan. Karena sesuatu yang sifatnya pamer itu akan menimbulkan kemurkaan Allah SWT.

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi dari kegiatan belajar mengajar di MI Almaarif 02 Singosari Malang:



Gambar 4.3 : kegiatan KBM⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Bapak Syaiful Nadlir, s.PdI. 10 Mei 2017. Pukul 09.30 wib

⁷⁷ Hasil dokumentasi KBM di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 10 Mei 2017. Pukul 09.30 wib

Gambar diatas sedang dilakukannya kegiatan belajar mengajar dan ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar siswa dipersilahkan berdoa terlebih dahulu dan diabsen kehadirannya kemudian diberikn motivasi baik akan melakukan belajar maupun setelahnya atau jika waktu kurang mencukupi terkadang diawal ataupun diakhir pelajaran saja.⁷⁸

2. Langkah-langkah Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

a. Langkah-langkah metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Peneliti juga mendapatkan waktu untuk mewawancarai kepala sekolah terkait tujuan metode yang digunakan di madrasah ini.

⁷⁸ Hasil observasi KBM di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 10 Mei 2017. Pukul 09.30 wib

Sedangkan dalam wawancara peneliti kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari yakni Bapak Khoirul Anam, S.pd terkait pengenalan kepada seluruh siswa MI Almaarif bahwasannya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist maupun ekstrakurikuler yang awalnya menggunakan metode Qiroati di ubah menjadi metode Jibril atau biasa dikenal dengan sebutan metode Bil Qolam.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari yakni Bapak Khoirul Anam, S.Pd:

“awalnya madrasah ini menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist namun karena sudah banyak yang menggunakan metode ini dan peserta didik mulai jenuh maka kami mencari tahu apa yang menjadi penyebab menurunnya motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist dan kami pun menemukan cara baru untuk memotivasi mereka serta mendapatkan ilmu begitu juga metode baru yang cocok diterapkan kepada peserta didik yakni metode jibril atau lebih dikenal dengan metode Bil Qolam, maka dari situlah kami dewan guru menggunakan metode tersebut”⁷⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 06.45 limabelas menit sebelum KBM dimulai peserta didik membacakan doa bersama yang dipimpin melalui soundsystem yang terdapat disudut ruangan, kemudian dilanjutkan dengan

⁷⁹ Hasil wawancara kepada Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang. Bapak Khoirul Anam, S.Pd. 25 mei 2017. 09.30 WIB

pembacaan istighotsah atau asmaul husna yang dipimpin oleh salah satu guru dari ruangan kantor.⁸⁰

Kegiatan yang sudah disiapkan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah memang sudah dipikirkan dengan sangat baik, mungkin hal ini juga didukung oleh doa-doa serta ridho para ulama' yang ikut mendukung madrasah MI Almaarif 02 Singosari Malang ini.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara oleh pernyataan dari mantan kepala sekolah yakni Bapak Moh.Ishom, S.Pd yakni:

“Pelaksanaan metode Bil Qolam ini sudah berjalan sekitar 2 tahun, dan sudah terlihat peningkatan motivasi yang sudah ditanamkan oleh guru kepada siswa mbak, diantaranya mereka sudah bisa membaca dan menulis dengan baik dan bacaan Al-Qur'an mereka sudah enak untuk di dengarkan bahkan siap untuk dilombakan”⁸¹

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mengenai kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di dalam kelas berjalan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

⁸⁰ Hasil observasi KBM di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 25 Mei 2017

⁸¹ Hasil wawancara kepada Mantan Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang. Bapak Moh.Ishom, S.Pd. 26 mei 2017. Pukul 10.00 WIB



Gambar 4.4 kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam pada kegiatan tambahan.⁸²

Kegiatan Belajar Mengajar tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang dikhususkan untuk pemberian materi tentang BTA (baca tulis Alqur'an) berjalan sangat baik dan mereka berkeinginan mendengarkan para guru supaya mereka faham dan berkeinginan untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'annya.⁸³

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ada banyak metode yang dapat diterapkan oleh pengajar ketika melaksanakan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“Awal pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada waktu itu masih menggunakan metode Iqro' biasa kemudian setelah lama kami

⁸² Hasil Dokumentasi Obyek Penelitian Tanggal 10 Juni 2017

⁸³ Hasil observasi KBM di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 10 Juni 2017

mengganti kebijakan dengan menggunakan metode Qiroati dan setelah mengevaluasi lebih dalam lagi kami menggantinya lagi dengan metode Bil Qolam mbak dan pergantian metode Qiroati ke metode Bil Qolam ini sudah berjalan lebih dari 2 tahun ini”⁸⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an Hadist sebelumnya diperkenalkan dahulu seluruh peserta didik dengan metode baru di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari Malang ini, diantaranya memperkenalkan dengan bagaimana nada lagu yang harus digunakan, tajwid, makhroj serta buku yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kitab /buku panduan Bil Qolam yang digunakan di MI Almaarif 02 Singosari Malang:



Gambar 4.5 Buku Panduan Metode Bil

Qolam⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara kepada Kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang. Bapak Khoirul Anam, S.Pd. Rabu, 3 Mei 2017. Pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Hasil dokumentasi buku panduan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 03 Mei 2017

Buku panduan Bil Qolam ini digunakan oleh setiap siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang sudah dibagi oleh pihak sekolah kelasnya sesuai dengan tingkatan kemampuannya. Tingkatan jilid yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari bab 1 sampai dengan 4, jika sudah menyelesaikan jilid tersebut maka peserta akan dinaikkan ke tingkatan Al-Qur'an.⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Syaiful Nadlir, S.PdI selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“Cara saya memberikan motivasi melalui Hadist yang bisa memotivasi peserta didik dengan memberikan sedikit rasa takut siswa pada anak yakni hadist Rosululloh SAW yang artinya *“Perumpaan seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah : aromanya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mu`min yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah tamr (kurma) : tidak ada aromanya namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafiq namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah : aromanya wangi namun rasanya pahit. Sedangkan perumpaan seorang munafiq yang tidak rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah : tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit.*⁸⁷ Dengan pergantian metode Qiroati menjadi metode Bil Qolam juga menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist.”⁸⁸

Hadist tersebut pasti akan memberikan rasa takut peserta didik kepada Allah SWT dan menyadarkan mereka bahwa Allah akan selalu memantau mereka bahwa Allah Maha Melihat segala perbuatan makhluk-mahluk-

⁸⁶ Hasil observasi KBM di MI Almaarif 02 Singosari Malang. 03 Mei 2017

⁸⁷ Hadist Riwayat Bukhori, Muslim dari Abu Musa Al-Asy'ary Rodliyallohu 'anhu

⁸⁸ Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI

Nya. Sehingga jika peserta didik tidak mengaji mereka akan takut akan mendapatkan dosa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diberikan oleh salah satu siswa MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“kalau saya lebih suka metode Bil Qolam bu, karena nada lagunya baru dan beda, soalnya kalau dikampung masih menggunakan metode yang sama dengan dahulu”⁸⁹

3. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadist dengan Metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang

a. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Pemberian dukungan melalui motivasi penuh kepada peserta didik mendapatkan respon yang baik dan hasil yang memuaskan bagi guru, peserta didik dan orang tua, para peserta didik benar-benar mengantisipasi dan memperhatikan dengan baik serta dapat menjalankannya sehingga mereka mampu menjalankan kegiatan-kegiatan positif didalam maupun diluar sekolah.

Dengan adanya metode Bil Qolam ini maka setiap hari senin-kamis sebelum memasuki pembelajaran maka diadakan kelas-kelas Bil Qolam. Dengan pemberian motivasi dan penggunaan metode Bil Qolam ini maka hasil yang dilihat juga sangat memuaskan karena tidak

⁸⁹ Hasil wawancara siswa MI Almaarif 02 Singosari Malang

hanya ilmu yang peserta didik peroleh namun perbaikan perilaku juga mereka dapatkan dengan sekali masuk ruangan kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Mantan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari yakni Bapak Muhammad Ishom, S.Pd:

“pergantian metode Bil Qolam ini sudah mendapatkan respon yang baik dari peserta didik karena hasil yang dapat kami lihat yakni perubahan yang meningkat pada nilai maupun makhroj pembacaan Al-Qur’annya karena pergantian metode tersebut juga merupakan sebuah motivasi untuk meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur’an Hadist”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Syaiful Nadlir, S.PdI selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang:

“memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode yang baru ini sangatlah baik hasil yang didapatkan entah dari hasil ulangan harian, maupun ujian sekolah, mungkin mereka nyaman dan semangat dengan nada-nada lagu bacaan yang baru ini mbak, kalau yang dulu bisa jadi mereka (peserta didik) merasa bosan”⁹¹

Sebuah motivasi hasilnya memang tidak dapat dinilai dengan mata secara langsung namun semuanya perlu bertahap, tahap yang diberikan juga tidak memberatkan peserta didik untuk menjalankannya, agar tidak menjadi beban pikiran mereka, perlhan namun terus-menerus pasti haasilnya akan memuaskan bagi siapapun yang dapat melihat perubahan-perubahan dan mampu untuk menilainya.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan mantan kepala MI Almaarif 02 Singosari Malang yakni bapak M.Ishom, S.Pd

⁹¹ Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Bapak Syaiful Nadlir, S.PdI



Gambar 4.6 : kegiatan KBM matapelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode Bil-Qolam⁹²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik lebih aktif dan semangat ketika mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bil Qolam.

Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang, dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan juga sama dengan yang didapatkan dari mantan kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi kegiatan wawancara dengan kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang:

⁹² Hasil dokumentasi KBM mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bil Qolam



Gambar 4.7 : Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang⁹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa MI Almaarif 02 Singosari Malang yakni ‘Ainiatut Tasnim Mumtaaz:

“nilai saya waktu masih menggunakan metode lama baik kok bu, tapi lebih baik waktu saat ini karena saya suka belajar Al-Qur’an Hadist disekolah menggunakan metode yang sat ini, metode Bil Qolam nada bacaannya bisa membuat semangat saya”⁹⁴

⁹³ Hasil dokumentasi dengan kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang Bapak Khoirul Anam. 03 Mei 2017 pukul 09.30 wib

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswa yakni ‘Ainiatut Tasnim Mumtaaz di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Juni 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sejak bulan mei sampai dengan bulan juni ditemukan bahwa dengan cara memotivasi peserta didik dengan baik maka hasil yang diinginkan pun oleh setiap pengajar dapat terlihat dengan baik bahkan pihak pendamping peserta didik seperti orang tua/wali mendapatkan respon yang baik pula. Pemberian dorongan belajar berupa motivasi memang sngatlah jelas terlihat hasil dan kaidah-kaidah yang sudah diberikan seperti yang diperkuat dengan teori pada bab dua:

Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik).⁹⁵

Motivasi adalah cara yang sangat mudah namun dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengajar/guru karena motivasi juga tidak

⁹⁵ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 3

harus berupa kata-kata indah ataupun peraga namun bisa juga berupa lomba atau ulangan harian yang kemudian diberikan reward/ penghargaan yang berupa pemberian hadiah ataupun sekedar label/tanda bintang kepada peserta didik.

Memang di dalam yayasan ini tak jauh dari yang namanya pendidikan agama tentunya pendidikan Al-Qur'an sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang artinya : “Sesungguhnya sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya (mengajarkan) kembali”⁹⁶

Hadist tersebut memang benar adanya bahwa jika kita mau/ingin dalam mempelajari Al-Qur'an maka Allah akan memberikan kita pahala yang sungguh besar apalagi jika kita mau mengajarkannya kepada orang lain maka Allah akan melebihkan pahala serta melipat gandakan pahala kepada kita. Sungguh mulia kitab suci umat Islam sehingga bisa menjadikan syafaat dan penolong bagi kita nanti di hari kiamat. Maka dari itulah kenapa di madrasah ini sangat mengutamakan membaca dan belajar Al-Qur'an dan Hadist Rosul, karena memang itulah pegangan bagi umat Islam. Pendidikan agama sangatlah penting diberikan kepada siswa

⁹⁶ Kitab Bukhori Juz 5. Cet. Darul Fikr. Hlm 108

terutama sejak usia dini, karena memori mereka masih sangat kuat untuk mendapatkan banyak ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

Guru di madrasah ibtidaiyah Almaarif ini memang sangat senang memberikan peserta didiknya sebuah motivasi, meskipun awalnya tidak begitu dihiraukan oleh peserta didik namun dengan penuh kesabarannya peserta didik mendengarkan bahkan mengamalkan motivasi-motivasi yang diberikan oleh sang guru, mungkin memang sedikit demi sedikit memahami makna dari motivasi yang diberikan gurunya, terkadang jika guru mendapati peserta didiknya yang kelihatan bosan, maka beliau memberikan perlombaan ataupun ulangan yang berakhir dengan pemberian hadiah jika ada tiga-lima peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Dengan hal itu-lah mereka akan sering berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil pembelajaran dengan nilai memuaskan serta yang dapat membanggakan orang tuanya dan orang-orang disekitarnya.

Berbeda jika peserta didik yang belajarnya harus dengan paksaan atau diberi hukuman. Jika tidak dapat memuaskan guru karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa gagal terus dalam mendapatkan nilai yang maksimal. Hal tersebut juga di dukung dengan teori Christopel yang berbunyi:

Christopel juga menemukan bahwa paksaan atau ancaman dapat meningkatkan belajar siswa hanya sementara waktu saja, namun dalam

jangka panjang menimbulkan pengaruh yang merusak. Kondisi ini menyebabkan banyak ditemukan siswa yang selalu menghindar terhadap guru atau mata pelajaran yang menggunakan pendekatan paksaan atau ancaman. Tujuan utama penelitian yang dilakukan oleh Christopel ini adalah untuk menentukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa (*immediacy*) yang pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa.⁹⁷

Pemberian motivasi yang didukung dengan cerita-cerita Nabi, serta Hadist-Hadist Rosul juga banyak peneliti temukan disekitar ruangan kelas, setiap sudut bangunan dan lebih banyak lagi ketika memasuki ruangan kelas. Sungguh mulya jika motivasinya mengambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat indah yang terdapat didalam Hadist Rosulullah SAW.

B. Langkah-langkah Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Metode merupakan alat untuk menyampaikan motivasi terhadap belajar peserta didik dengan secara tidak langsung dan tidak mereka sadari namun hasil yang diperoleh sangat baik, seperti yang sudah diperkuat dengan teori di bab dua:

⁹⁷ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 3-4

Metode Bil-Qolam mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran, dan metode Bil-Qolam bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.⁹⁸

Metode Bil Qolam ini dapat diterapkan bagi siapapun yang ingin mempelajarinya atau berkenan untuk mengajarkannya kepada yang ingin berguru kepadanya karena niat baik pasti akan mendapatkan respon yang baik dilingkungan sekitar.

Hal ini juga diperkuat oleh teori dalam bab dua yakni:

Metode Bil-Qolam dapat diterapkan untuk semua kalangan baik tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Karena metode Bil-Qolam selain menitik beratkan pada isi pembelajaran, juga menitik beratkan pada skill guru metode Bil-Qolam memiliki kurikulum pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran dan sistem evaluasi.⁹⁹

Sudah jelas sekali jika metode Bil Qolam ini mempermudah bagi siapapun dan hal ini tidaklah dilihat dari segi umur maupun keterbatasan

⁹⁸ Yasin, Nur. *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang*. 2016. Skripsi. Hlm 60

⁹⁹ Yasin, Nur. *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang*. 2016. Skripsi. Hlm 61

kemampuannya Karena metode ini memang sudah dirancang agar dapat diterima bagi siapapun yang ingin mempelajrinya. Sehingga para peserta Bil Qolam tidak merasa malu untuk memulai mempelajari dan dapat menarik semangat mereka untuk memperindah bacaan-bacaan Al-Qur'annya terutama bagi peserta didik yang masih menginjak dunia kanak-kanak.

Peningkatan yang ditunjukkan oleh peserta didik bisa dibilang sangatlah baik, hal ini dilihat dri perilaku pesert didik saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang diberikan oleh guru disetiap minggunya, dan pembiasaan yang dilakukan dari setiap hari senin-kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

C. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan Metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Perubahan perilaku pada peserta didik bisa dinilai baik karena sebuah motivasi tidaklah merubah sikapnya saja namun mentalnya pun ikut untuk berubah. Karena motivasi dan perasaan mampu peserta didik itu mempunyai keterkaitan, yang dapat diperkuat dengan teori dalam bab dua:

Jika seseorang merasa mampu untuk melaksanakan sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Begitu juga jika seseorang memiliki motivasi, maka akan memunculkan perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Namun demikian, bagi banyak siswa hubungan antara motivasi dan kemampuan diatas berfungsi terbalik, artinya bahwa banyak

ditemui siswa yang mengembangkan gambaran dirinya sebagai “siswa yang tidak mampu” atau “siswa yang tidak bisa” berusaha menghindari situasi-situasi yang menyebabkan mereka harus melakukan hal-hal yang mereka “merasa tidak bisa”. Sehingga siswa merasa mulai gagal atau tidak dapat menyelesaikan sebuah tugas dan pada akhirnya mereka kehilangan motivasi.¹⁰⁰

Hasil yang didapatkan dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan memang ada sedikit perbedaan namun inti dari kesemuanya itu sama, yang terlihat sedikit berbeda yakni waktu/jadwal jam pelajaran yang masih kurang sesuai dengan jadwal yang sudah diedarkan kepada semua pihak guru, hanya saja ada yang masih kurang begitu menepati jam pelajarannya yang terkadang terlambat memasuki kelas ataupun terlambat keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, akan tetapi hasil yang dilihat sangatlah baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar yang diisi dengan pembacaan doa bersama, istighotsah ataupun pembacaan asmaul husna dengan demikian peserta didik yang awalnya belum mengenal betul bacaan-bacaan tersebut lama-kelamaan mereka akan mengenal tanpa mereka sadari dengan baik serta tak disangka pula mereka mampu menghafalkannya dan mampu untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an diusianya yang masih belia, karena

¹⁰⁰ Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang. Hlm. 9

semua ini juga merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru maupun lingkungan sekitarnya.

D. Menafsirkan Temuan Penelitian



Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru adalah suatu tindakan yang tepat digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik terutama bagi anak usia dini, salah satunya yakni dengan pemberian sebuah motivasi yang dapat membentuk perilaku anak dengan sangat perlahan tanpa memaksa peserta didik dalam melakukan sesuatu hal.
2. Langkah-langkah implementasi metode Bil Qolam merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik terutama dengan penggunaan metode bil qolam dengan harapan peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta Hadist dengan baik.
3. Hasil yang dapat dilihat langsung saat setelah pemberian motivasi adalah perubahan perilaku peserta didik terhadap

lingkungan sekitarnya. Cara berteman dengan teman seusianya, cara memperlakukan seseorang dibawah maupun diatas seumurannya dan hasil dari perubahan metode bil qolam ini peserta didik mampu membaca dengan makhroj yang baik dan menulis Al-Qur'an Hadist dengan lebih bagus dari sebelumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan memang tidak semua dapat peneliti temukan karena setiap lapangan penelitian pasti mempunyai batasan-batasan dalam memberikan informasi mungkin juga menjadi rahasia bagi pihak madrasah maupun yayasan tersebut, maka dengan ini peneliti memohon maaf jika masih ada yang kurang didapati peneliti ketika melakukan penelitian ini.

C. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian seperti ini yakni ditunjukkan:

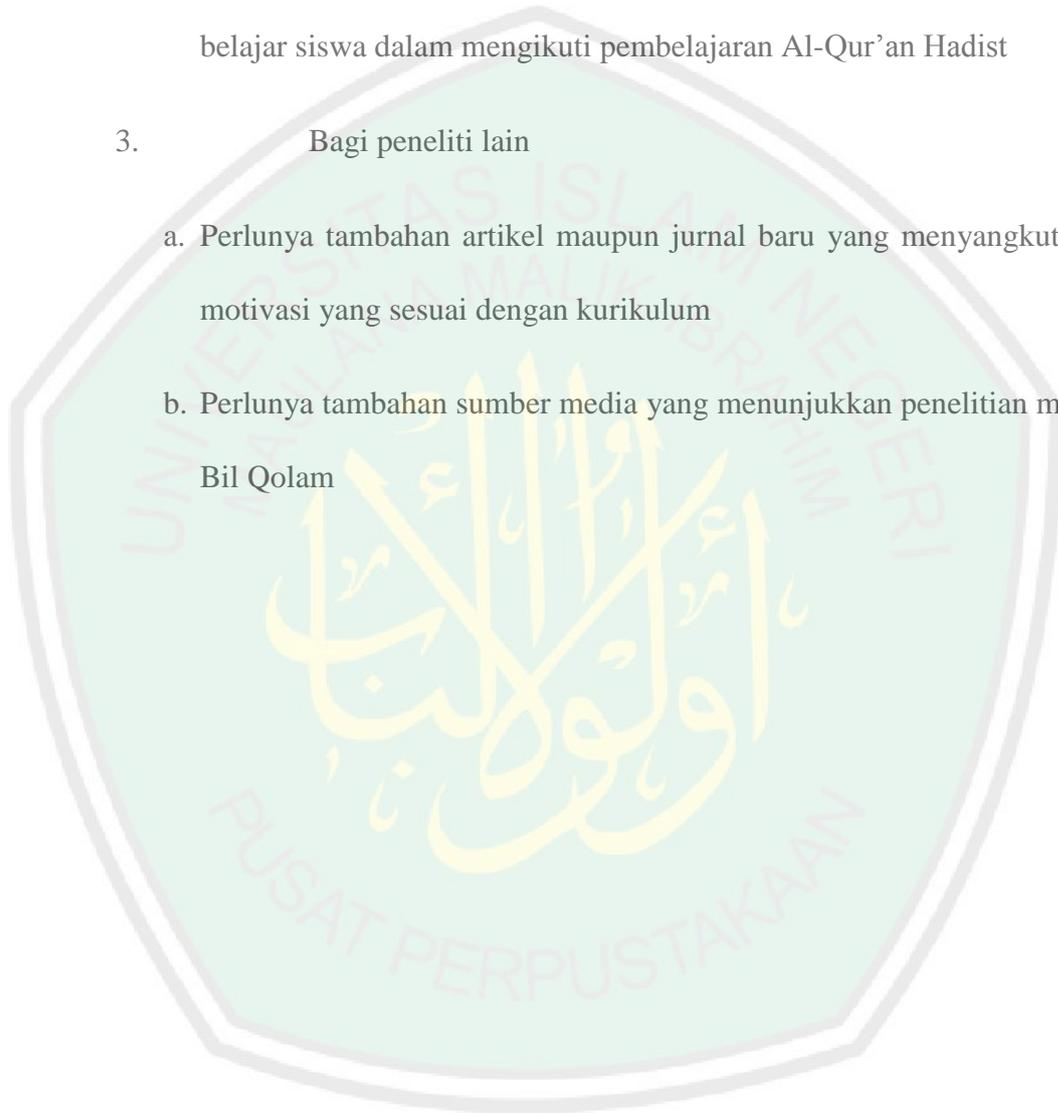
1. Bagi kepala sekolah
 - a. Perlunya tambahan buku khusus yang menjelaskan tentang teori motivasi
 - b. Perlunya tambahan situs resmi tentang teori metode Bil Qolam agar mudah diakses oleh semua orang

2. Bagi guru

- a. Perlunya tambahan buku yang menerapkan tentang teori Bil Qolam
- b. Perlunya acuan tentang keterampilan baru yang dapat meningkatkan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist

3. Bagi peneliti lain

- a. Perlunya tambahan artikel maupun jurnal baru yang menyangkut teori motivasi yang sesuai dengan kurikulum
- b. Perlunya tambahan sumber media yang menunjukkan penelitian metode Bil Qolam



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, surat Al-An'am ayat 50 juz ke-7. Cet CV. *Diponegoro*. Bandung 2008
- Artikel Arif, *Pemanfaatan Media Massa* . 2004 (www.wordpress.com) diakses tanggal 6 April 2015
- Ahmadi, Abu, dkk. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia. 2005. Cet.II
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Syaefuddin93.blogspot.co.id. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Kamis, November, 2015
- Athok Fuadi. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*. 2014. UIN Press. Malang
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta ; Rineka Cipta, Agustus 2006)
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada,2009)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009)
- Burhanuddin, dkk., *ProfesiKeguruan*. (Malang: IKIP Malang, 1995)
- Chatib, Munif & Fathimah, Irma, Nurul. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. PT. Mizan Pustaka. 2015. Bandung
- Ghony,Junaidi. *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1
- Keterampilan Dasar Mengajar. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2014. UIN PRESS, Malang
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2006)
- Malik Fadjar. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998)

- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, 1422H, **Shahih al Bukhari**, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6 hadits no 1
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. 2011. UIN-MALIKI Press
- Nur Esa Wahyuni. *Motivasi dan Pembelajaran*. 2009. UIN-MALANG PRESS. Malang
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Edisi III
- Slameto. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. 2010. Jakarta. Rineka cipta. Edisi revisi
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. Ke-21
- Tim Bil-Qolam Pusat. *Buku Panduan Belajar Al-Qur'an*. 2015. Singosari-Malang
- Tim Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*. <http://www.abdimadrasah.com>. Diakses Rabu 23 April 2014
- Wahidmurni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang:UM press, 2008)
- Yasin, Nur. *Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang*. Skripsi. 2016.



LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Ika Ervianah
 NIM : 13140146
 Judul : Implementasi Metode Bil Qalam dalam Peningkatan
 Motivasi belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadisi di
 MI Almaarif 02 Singosari Malang.
 Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatus Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 April 2017		
2.	1 Mei 2017		
3.	1 Juni 2017		
4.	3 Juli 2017		
5.	31 Juli 2017		
6.	07 Agustus 2017		
7.	11 Agustus 2017		
8.	14 Agustus 2017		
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 2017.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Shaleh, M.Ag
 NIP. 19760803 200604 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~1437~~ /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Al-Ma'arif 02 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ika Ervianah
NIM : 13140146
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Ma'arif 02 Singosari Malang
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. : AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 - jo Akta Notaris E.H. Wijaya, SH. No 77 Tahun 1978

MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
TERAKREDITASI "A"

Jl. Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153e-mail : mia02sgs@gmail.com

NSM : 111235070219

NPSN : 60715204

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20 / D.I.16 / M2 / K / VIII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah dari :

Nama Sekolah : MI Almaarif 02
Nama Kepala Sekolah : KHOIRUL ANAM, S.Pd
Alamat : Jl. Masjid 33 Singosari Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : IKA ERVIANAH
NIM. : 13140146
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 1 Mei s.d. 1 Juli 2017 di MI Almaarif 02 Singosari Malang untuk menyusun skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Malang, 8 Agustus 2017

Kepala Madrasah,



KHOIRUL ANAM, S.Pd.

LAMPIRAN IV

Instrument Wawancara

Implementasi Metode Bil Qolam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah

Nama : Khoirul Anam, S.Pd

Peneliti

1. Bagaimana cara sekolah memberikan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?
2. Kapan mulai diterapkan metode Bil Qolam dalam memotivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Almaarif 02 Singosari Malang?
3. Bagaimana cara anda membiasakan siswa dengan metode Bil Qolam dan motivasi seperti apa yang dapat anda berikan?
4. Langkah seperti apa yang perlu dilakukan pengajar supaya dapat maksimal dalam memberikan pelajaran?
5. Sejauh ini bagaimana perubahan siswa yang dapat dilihat secara langsung?
6. Kendala apa saja yang dihadapi saat ada perubahan dalam peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan metode Bil Qolam di MI Almaarif 02 Singosari Malang?

Informan

1. Cara memberikan motivasi kepada siswa-siswi MI dengan memberikan dorongan motivasi yang dapat merubah perilaku dan sikap siswa terlebih dahulu dan semua itu kami sampaikan melalui guru dan motivator yang benar-benar dapat didengarkan dan berharap juga bisa dilaksanakan oleh para siswa dan siswi MI Almaarif 02.

2. Awalnya madrasah ini menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist namun karena sudah banyak yang menggunakan metode ini dan peserta didik mulai jenuh maka kami mencari tahu apa yang menjadi penyebab menurunnya motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist dan kami pun menemukan cara baru untuk memotivasi mereka serta mendapatkan ilmu begitu juga metode baru yang cocok diterapkan kepada peserta didik yakni metode jibril atau lebih dikenal dengan metode Bil Qolam, maka dari situlah kami dengan guru menggunakan metode tersebut.
3. Cara yang dilakukan pihak manajemen sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang ini dengan melakukan pembiasaan dengan mengikuti pembelajaran tambahan tentang Bil-Qolam yang wajib diikuti oleh semua peserta didik sebelum jam KBM aktif.
4. Sejauh ini kami memberikan pelatihan kepada pengajar yang dipandu langsung oleh tim bil-qolam dari pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang berada tidak jauh dari lingkungan sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang.
5. Pergantian metode Bil Qolam ini sudah mendapatkan respon yang baik dari peserta didik karena hasil yang dapat kami lihat yakni perubahan yang meningkat pada nilai maupun makhroj pembacaan Al-Qur'annya karena pergantian metode tersebut juga merupakan sebuah motivasi untuk meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist.
6. Kendala awal yang dihadapi oleh banyak pengajar adalah bagaimana cara mengajarkan kepada peserta didik sebaik mungkin dan sepaham mungkin karena penyesuaian nada lagu bacaan yang sangat ditonjolkan dari metode Bil-Qolam ini dengan metode sebelumnya.

Wawancara ditujukan kepada Guru Al-Quran Hadist

Nama : Syaiful Nadlir, S.PdI

Peneliti

1. Bagaimana pendapat anda tentang motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana cara anda untuk memotivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Quran Hadist?
3. Adakah langkah yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum memberikan materi kepada siswa di KBM matapelajaran Al-Qur'an Hadist?
4. Adakah media yang digunakan guna menunjang pembelajaran Al-Quran Hadist di MI Almaarif 02 Singosari?
5. Kendala apa saja yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran Al-Quran hadist dengan menggunakan metode Bil Qolam?
6. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan pengajaran seperti saat ini?

Informan

1. Memberikan suatu dorongan kepada peserta didik agar mereka mau dan mampu untuk merubah pola pikir dan perilaku mereka, pemberin motivasi pun beragam dari tindakan-tindakan didalam kelas, maupun pengadaan metode dan alat peraga yang dapat membangun semangat belajar mereka.
2. Saya memotivasi anak-anak dengan cara mudah dipahami dan diterima langsung oleh mereka mbak, awalnya dengan cerita fenomena-fenomena yang mereka dengarkan, kemudian saya kaitkan dengan ayat-ayat maupun dalil/hadist yang ada dibuku atau LKS mereka terkadang juga melalui media-media seperti memutarakan gambar anak mengaji yang seumuran dengan mereka.

3. Ada, salah satunya guru harus mengikuti pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak pondok pesantren PIQ karena hal tersebut akan sangat membantu untuk meningkatkan kinerja seorang guru.
4. Ada mbak, salah satunya kitab atau biasa disebut dengan buku panduan Bil-Qolam, disitu nanti ada bagian-bagian jilidnya, ada empat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam ini.
5. Masih banyak yang membaca dengan nada lagu metode yang lama yakni metode Qiroati, namun sebagian sudah banyak yang benar, pembacaan Hadistnya pun terkadang mereka baca seperti ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode lama karena semua ini memang butuh proses.
6. Memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode yang baru ini sangatlah baik hasil yang didapatkan entah dari hasil ulangan harian, maupun ujian sekolah, mungkin mereka nyaman dan semangat dengan nada-nada lagu bacaan yang baru ini mbak, kalau yang dulu bisa jadi mereka (peserta didik) merasa bosan”

Wawancara ditujukan kepada siswa MI Almaarif 02 Singosari

Nama : ‘Ainiatut Tasnim Mumtaaz (Jilid 4)

Peneliti

1. Motivasi apa yang kamu dapatkan saat mata pelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan metode Bil-Qolam?
2. Menyenangkan mana metode Qiroati sama metode Bil-Qolam ini?
3. Bagaimana menurutmu guru saat mengajarkan mata pelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan metode Bil Qolam?
4. Tes / ujiannya bagaimana?
5. Sudah merasa bisakah kamu saat ini dengan metode Bil-Qolam?
6. Berapa peningkatan nilai kamu saat ini ? terus sebelumnya berapa?

Informan

1. Semangat belajar biasanya berupa pesan singkat yang boleh ditulis dibuku, cerit-cerit nabi yang menceritakan kisah umatnya yang tidak membaca Al-Qur'an dan Hadist dirumahnya.
2. Saya suka bu jika bapak/ibu guru memberikan nasehat meskipun terkadang saya takut juga, awal masuk sekolah belum begitu faham tapi waktu dirumah saya beritahu kepada orangtua terus dikasih tau jika nasehat guru itu baik bu. Apalagi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadist yng motivasinya dikasih sama cerita-cerita nabi dan hukuman bagi yang tidak mengaji.
3. Enak kok bu, tidak bikin bosan ataupun mengantuk padahal saya juga hidup dilingkungan pesantren yang malamnya masih mengikuti kegiatan diniah.
4. Tes yang diadakan ustadz/ustadzah Bil Qolam membaca dan mengisi soal-soal, sama kok kalau mata pelajaran Al-Qur'an Hadist juga begitu.
5. Alhamdulillah sudah bu.
6. Nilai saya waktu masih menggunakan metode lama baik kok bu, tapi lebih baik waktu saat ini karena saya suka belajar Al-Qur'an Hadist disekolah menggunakan metode yang sat ini, metode Bil Qolam nada bacaannya bisa membuat semangat saya.



LAMPIRAN V : TABEL DATA DEWAN GURU

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN				ALAMAT
				SEKOLAH	JENJANG	LULUS	JURUSAN	
1	Khoirul Anam, S.Pd	L	Kepala Madrasah	UNISMA	S-1	2007	FKIP	Singosari
2	Moh. Kholili, S.PdI	L	Wakil Kepala Madrasah		S-1	2003	PAI	Singosari
3	Hj. Muzdalifah	P	Guru	UGA	-	1969	-	Singosari
4	Hj. Umi Salamah, S.PdI	P	Guru	UNISMA	S-1	2000	PAI	Singosari
5	H. Masjidi, As. BA	L	Guru	UNISMA	D-2	1985	PAI	Singosari
6	Widhianik, S.PdI	P	Wali Kelas I A					Singosari
7	Irmatul Hidayati, S.PdI	P	Wali Kelas I B	UIN MALANG	S-1	2015	PGMI	Singosari
8	M. Sholeh, S.Pd	L	Wali Kelas II A & TU			1997	PMPKN	Singosari
9	Bawon Masrifah, S.PdI	P	Wali Kelas II B	STIT. R. RAHMAT	S-1	2004	PAI	Singosari
10	Dra. Sulistiawati	P	Wali Kelas III A		S-1	1992	Matematika	Singosari
11	Yuliati, S.PdI	P	Wali Kelas III B	SATAIPANA	S-1	2012	PAI	Pasuruan

12	Lilik Fauziah, S.Pd	P	Wali Kelas IV A	UNISMA		2011	PBSI	Singosari
13	Fatih Fuaidin, SH	L	Wali Kelas IV B	WISNU WARDANA	S-1	2006	Hukum Perdata	Singosari
14	Nikmah Kamalia, S.Pd	P	Wali Kelas V A	UNISMA	S-1	2011	PBSI	Singosari
15	M. Ishom, S.Pd	L	Wali Kelas V B					Singosari
16	Saiful Nadlir, S.PdI	L	Wali Kelas VI A	UNISMA	S-1	2012	PGMI	Singosari
17	Fathan Fahmi, S.Pd	L	Wali Kelas VI B					Singosari
18	Nurul Qomar, S.Pd	L	Guru	-	S-1	1994	PMP KN	Singosari
19	Muslimah, S.PdI	P	Guru	-	S-1	2000	PAI	Singosari
20	Thoha Mashudi	L	Guru	IKIP NEGERI	S-1	1999	BP	Malang
21	Salma Nur Fahimmah, S.Pt	P	Guru & Bendahara	UNIBRAW	S-1	2001	Prod. Ternak	Singosari
22	Adi Susanto, S.PdI	L	Guru	UNISMA	S-1	2012	PGMI	Singosari
23	Yuyun Nailufar, S.PdI							Singosari
24	Mufidatul Ummah		Guru	UNISMA	-	-	PAI	Singosari
25	Asfiah	P	-	-	-	-	-	Singosari
26	Sumito	L	PTY	SD	-	-	-	Singosari

LAMPIRAN VI : TABEL DATA SISWA

Adapun data siswa yang peneliti jadikan sampel kelas adalah siswa dari kelas 5-A

No	No Induk	Nama Siswa
1		Aliefya Izzatun Nisa Arrosyidin
2		Annisa Asyai A. Sikta Rai Matsuroh
3		Balquis Azzahro Putri Bintang Sakti
4		Hurin Nadhirotul Ilma
5		Husnul Lailatul Badriyah
6		Izzatus Sa'idah
7		Jesica Helend Atmega Sari
8		Kafka Riham Aaliyah
9		Kartika Rahma Nur Aini
10		Kayla Nikmatul Muflihah Putri
11		Khildania Rahma
12		Lailatus Saadah
13		Maulidatul Lailiyah
14		Meriam Oktavia Martadinata
15		Naila Fikrotun Ni'mah
16		Naila Kamelia Hasani
17		Nashlihah A'idah Manazilal Fitri
18		Rahmadania Aulia Vega
19		Rossa Fina Nabila Helos
20		Shinta Niswatun Nuria P

21		Yasmin Rohmah Firdausi
22		Yuan Violina Nadia Khonita Syawa
23		Zahrotul Jannah Firdausi
24		Achmad In'amullah Annafi'
25		Aditya Putra Heriansyah
26		Ahmad Najim Tajalli
27		Dzulfikar Fauzan Akbar
28		Fachriza Ahmad Zacky
29		Fakhrur Rozy
30		Habeel Akbar Pasha Al Amien
31		Helmi Malik Nurrobi
32		Muhammad Musthofa Suyuti
33		M. Nashirul Haq
34		M. Zulfikar Ali
35		M.Rifqi Hidayatullah
36		Moch. Azriel Khusniar Dwi Putra Ramadhan
37		Muh.Fajar Firmansyah
38		Muhammad Agung Nur Diansyah
39		Muhammad Alvin Tajuddin Hidayatullah
40		Muhammad Faiq'royyan Dzunnuroini
41		Muhammad Nauval Syarif Hidayatullah
42		Muhammad Rizky Hiskia Romadhon
43		Rarizak Rama Pernanda
44		Evin Pratama
45		M. Faza Khozi Mubarak
46		Nabila Hanim

47		A. Royyan Hammi
48		Faris Audah Iman Najwa
49		
50		



LAMPIRAN VII



Gambar I : Keadaan Lapangan Upacara yang juga bisa digunakan sebagai olahraga sepak bola dan basket saat matpel olahraga dan istirahat.



Gambar II : Keadaan Jalan Masjid menuju Yayasan Pendidikan Almaarif dan tepatnya sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang pada pagi hari pukul 06.00 wib.



Gambar III : Tampak Depan Gapuro Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang



Gambar IV : Bangunan Gedung Ruang kelas MI Almaarif 02 Singosari Malang



Gambar V : Menunjukkan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Olahraga



Gambar VI : kegiatan pembelajaran Bil Qalam yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis sebelum memasuki KBM aktif yang diisi oleh TIM Bil Qalam



Gambar VII : ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah MI Almaarif 02 Singosari Malang yakni Bapak Khoirul Anam, S.Pd



Gambar VIII : Ruang kantor kepala sekolah dan Guru tampak depan



Gambar IX : Lapangan upacara sekaligus lapangan basket dan sepak bola



Gambar x : suasana KBM sedang berlangsung



LAMPIRAN VIII

RIWAYAT PENELITI



Nama saya Ika Ervianah saya merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara, nama Ayah saya H.M Sudar dan nama Ibu saya Hj. Ismaniyah saya lahir di Kota Pasuruan, tgl 10 September 1992. Saya merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sedang menempuh gelar S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2013. Alamat rumah saya di Jl. Sidosari no.56 rt/rw 001/005 ds.durensewu dsn.mendalan Kec. Pandaan Kab. Pasuruan Jawa Timur Indonesia. Saya menempuh pendidikan dari TK di Masyithoh xv Pandaan lulusan tahun 1999, MI Maarif Durensewu Pandaan lulusan tahun 2005, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang lulusan tahun 2008 dan MA Almaarif Singosari Malang dan lulusan tahun 2011.

Malang, 09 Agustus 2017

Mahasiswa,

IKA ERVIANAH

NIM. 13140146

